

Laporan Tahunan 2018





Visi dan Misi

Visi Bank :

Menjadi Bank yang terbaik dalam hal rasio finansial dan *relationship banking* di industri perbankan Indonesia serta memberikan nilai tambah yang optimal untuk seluruh *stakeholders*.

Misi Bank :

Memenuhi kebutuhan nasabah untuk segmen usaha kecil dan menengah dengan kualitas layanan prima, cepat, mudah, dan flexible didukung kekuatan sumber daya manusia dan teknologi yang handal.

Bank akan menjadi *niche player* dengan standar layanan dan kualitas hubungan jangka panjang dengan nasabah yang unik di industri perbankan Indonesia.



Laporan Tahunan 2018

PT Bank Royal Indonesia

Berkaitan dengan kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Buku, maka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tanggal 08 Agustus 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank, bersama ini kami sampaikan Laporan Publikasi Tahunan PT Bank Royal Indonesia untuk Tahun 2018.

Didalam keadaan perekonomian nasional pada tahun 2018 yang masih belum stabil, PT Bank Bank Royal Indonesia berupaya untuk dapat meningkatkan fungsi intermediasinya sehingga pada tahun 2018 indikator-indikator pertumbuhan relatif tampak pada perkiraan transaksi tertentu neraca seperti total aset, kredit, dan dana pihak ketiga.

Adapun indikator-indikator keuangan PT Bank Royal Indonesia per akhir tahun 2018 adalah total aset sebesar Rp 968.464 juta dengan total kredit dan total dana pihak ketiga masing-masing Rp. 566.931 juta dan Rp. 618.076 juta. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR) sebesar 54,60 %. Rasio laba setelah pajak terhadap modal (*Return On Equity Ratio* / ROE) sebesar 0,28 % dan rasio laba

terhadap assets (*Return On Assets Ratio / ROA*) sebesar 0,53 %. Sedangkan perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 94.38%.

Selain itu pada Laporan Tahunan ini dapat kami sampaikan bahwa selama tahun 2018 terdapat kejadian penting yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan PT Bank Royal Indonesia, yaitu adanya Penambahan modal disetor dari pemegang saham dengan total penambahan sebesar Rp. 100 miliar, melakukan pengembangan Kartu ATM Chip sesuai ketentuan Bank Indonesia, dan melakukan penambahan satu lembaga switching untuk ATM yaitu ALTO, sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu pada tahun 2018 terdapat pengunduran diri dari anggota Komisaris Bapak Armand Bachtiar Arief dan Direktur Sumber Daya Manusia Ibu Widyarini Utami.

Komposisi pemegang saham berdasarkan Akta No. 181 tanggal 31 Juli 2018 akta notaris Sakti Lo, SH terdapat peningkatan modal disetor Bank menjadi Rp. 287.200.000.000,- sehingga komposisi modal disetor per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

No.	Nama Pemilik	Nominal (Ribuan Rp)	Lembar Saham	%
1	PT Royalindo Investa Wijaya	237,500,000,000	2,375,000,000	82.69%
2	Leslie Soemedi	16,401,000,000	164,010,000	5.71%
3	Ibrahim Soemedi	8,449,000,000	84,490,000	2.94%
4	Ko, Sugiarto	8,449,000,000	84,490,000	2.94%
5	Herman Soemedi	8,449,000,000	84,490,000	2.94%
6	Nevin Soemedi	7,952,000,000	79,520,000	2.77%
Total		287,200,000,000	2,872,000,000	100%

Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan atas dukungan yang diberikan, seluruh relasi bisnis dan nasabah yang

telah menjalin kerjasama selama ini, Pemegang Saham atas arahan dan kepercayaan yang telah diberikan serta kesetiaan, loyalitas dan dukungan dari seluruh jajaran karyawan PT Bank Royal Indonesia sehingga tahun 2017 dapat dilalui dengan baik.

Jakarta, 31 Desember 2018



Louis Sjahlim

Direktur Utama



Ibrahim Soemedi

Komisaris Utama



Informasi Umum

Sekilas Bank Royal Indonesia

PT. Bank Royal Indonesia ("Bank") sebelumnya bernama PT. Bank Rakjat Parahyangan berkedudukan di Bandung, Ciparay, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT. Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

PT. Bank Royal Indonesia telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan surat

No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 181 tanggal 31 Juli 2018 akta notaris Sakti Lo, SH. Perubahan tersebut diterima dan dicatat dalam *database* Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0228590 Tahun 2018 tanggal 2 Agustus 2018 tentang “Perubahan Peningkatan modal ditempatkan/disetor”.

Kegiatan utama PT. Bank Royal Indonesia adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, berkantor pusat di Jakarta Pusat, Jalan Suryopranoto, No.52. PT. Bank Royal Indonesia mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama di Surabaya dan 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang.

Kepengurusan

Susunan DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi

Menggeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada PT Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada PT Bank Royal Indonesia.

Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Magister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

Komisaris Independen, Sdr. Edison S.T. Marbun

Memiliki pengalaman bekerja di Bank Indonesia selama lebih dari 28 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi di Departemen Pengawasan Bank. Selama lebih dari 4 tahun melaksanakan penugasan dari Bank Indonesia dalam rangka membentuk Lembaga Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Terakhir Beliau melaksanakan tugas sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Pundi Indonesia Tbk selama 3 tahun, sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 sebelum menjadi Komisaris Independen di PT Bank Royal Indonesia.

Susunan DIREKSI

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operasional pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada PT Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan PT Bank Royal Indonesia.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Sulastri

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya disemua bidang operasional dan sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjadi anggota komite di beberapa bank swasta.

Tim Manajemen

Kantor Pusat

Divisi Kredit	Sdri. Riana S. N. Goenadi
Divisi Bisnis	Sdr. Hari Candra
Divisi SDM	Sdri. Poppy D Koesoma
Divisi Operasional	Sdr. Lylla Prasetyo Wibowo
Bagian Teknologi Sistem Informasi (TSI)	Sdr. Danny Ariefianto Setiawan
Bagian Treasury	Sdri. Cia Jiu Na
Bagian Proses dan Pelaporan Kredit	Sdri. Sjarida Djajakusuma
Bagian Akunting dan Pelaporan	-
Bagian Operasional Pelayanan Nasabah	Sdr. Pau Arvian
SKAI	Sdr. Handy Setyawan
Pjs. SKMR	Sdri. Astri Handayani
SKK	Sdri. Astri Handayani

Kantor Cabang

Pimpinan Cabang Surabaya	Sdri. Tjong Indrihartini
--------------------------	--------------------------

Kantor Cabang Pembantu

Pimpinan Capem Lautze,	Sdr. Alberto Sebastian Bata Ola
Pimpinan Capem Kelapa Gading,	Sdr. Ricky Francis Sitio
Pimpinan Capem Hayam Wuruk,	Sdri. Rina Tri Trenggonowati
Pimpinan Capem Tangerang,	Sdri. Herni Indriyati
Pimpinan Capem Mangga Dua,	Sdr. Sugianto Djunaedi
Pimpinan Capem Tanah Abang,	Sdri. Daisy Susiwati

Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank adalah sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 500.000 (lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal yaitu berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 2007 dibuat dihadapan FX Budi Santoso Isbandi,SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank menjadi Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

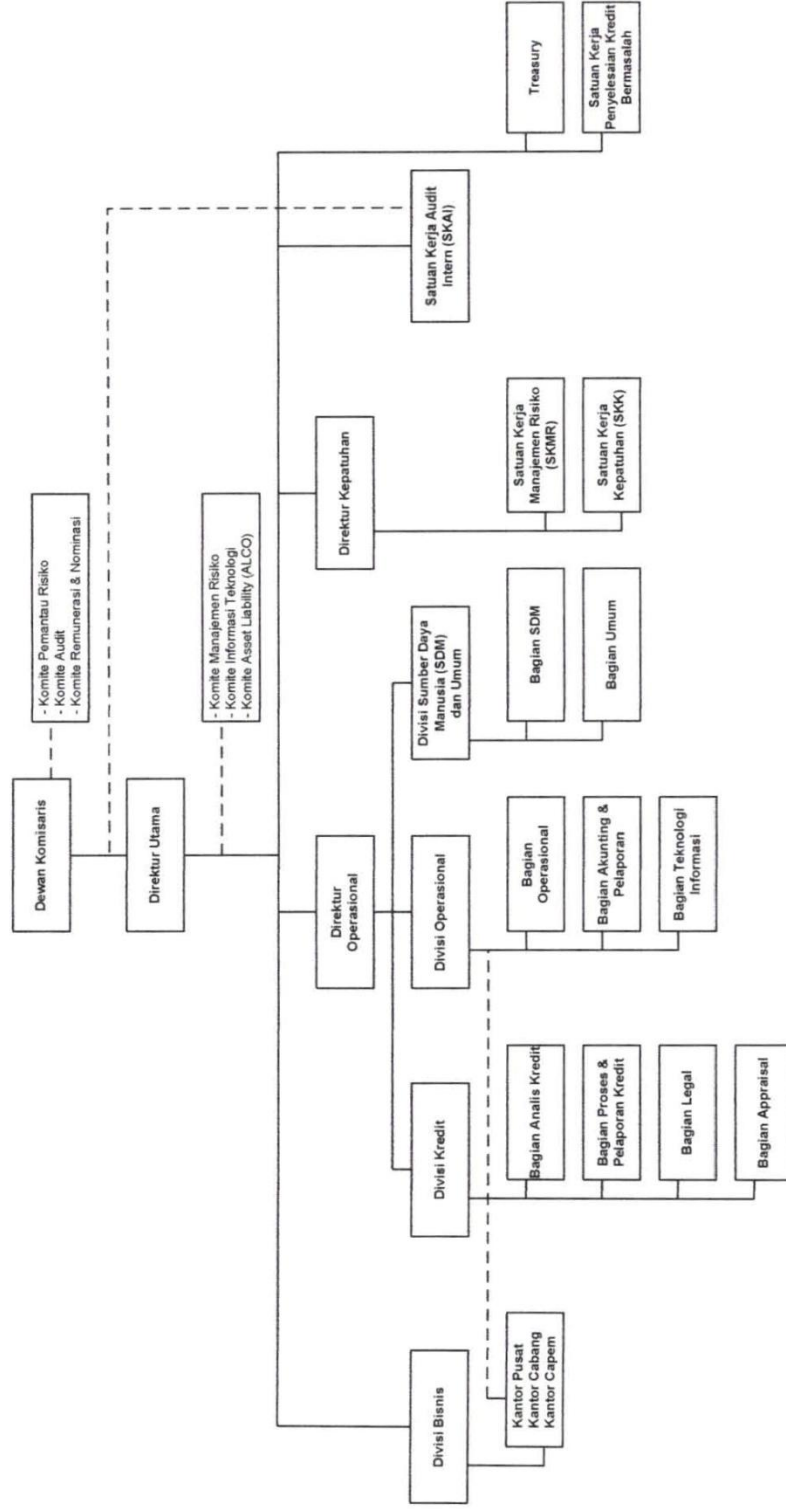
Untuk memperkuat permodalan Bank, pada tahun 2018 pemegang saham telah melakukan penyeteroran modal dengan total tambahan setoran modal sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) sehingga setoran modal tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 287.200.000.000,- (dua ratus delapan puluh tujuh miliar dua ratus juta rupiah).

Komposisi pemegang saham berdasarkan Akta No. 181 tanggal 31 Juli 2018 akta notaris Sakti Lo, SH terdapat peningkatan modal disetor Bank menjadi Rp. 287.200.000.000,- sehingga komposisi modal disetor per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

No.	Nama Pemilik	Nominal (Ribuan Rp)	Lembar Saham	%
1	PT Royalindo Investa Wijaya	237,500,000,000	2,375,000,000	82.69%
2	Leslie Soemedi	16,401,000,000	164,010,000	5.71%
3	Ibrahim Soemedi	8,449,000,000	84,490,000	2.94%
4	Ko, Sugiarto	8,449,000,000	84,490,000	2.94%
5	Herman Soemedi	8,449,000,000	84,490,000	2.94%
6	Nevin Soemedi	7,952,000,000	79,520,000	2.77%
Total		287,200,000,000	2,872,000,000	100%



STRUKTUR ORGANISASI PT BANK ROYAL INDONESIA



Catatan: : Garis Komunikasi dan Pelaporan
..... : Garis Managerial



Perkembangan Usaha

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan PT Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2018. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah Wajar dalam semua hal yang material.

Aset dan Penempatan Dana

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2018	2017
Total Aset	Rp 968,464	Rp 903,213
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 210,260	Rp 63,475
Sertifikat Bank Indonesia	Rp 57,653	Rp 166,675
Penempatan pada Bank Lain	Rp -	Rp -
Giro pada Bank Lain	Rp 3,421	Rp 3,155
Kredit yang Diberikan	Rp 566,931	Rp 574,547

Total aset tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 65.251 juta dibandingkan dengan tahun 2017. Sementara itu dana PT Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp. 146.785 juta dan Sertifikat Bank Indonesia juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 266 juta. Pada tahun 2018 Bank tidak melakukan penempatan dana pada Bank Lain. Pada tahun 2018, kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar Rp. 7.616 juta (turun 1,33%) sehingga total kredit pada akhir tahun 2018 berjumlah Rp. 566.931 juta.

Kredit per Sektor Ekonomi

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2018	2017
Industri	Rp 183,721	Rp 170,936
Konstruksi	Rp 53,555	Rp 39,380
Perdagangan	Rp 210,728	Rp 251,885
Lain-lain	Rp 88,519	Rp 32,774
Jasa	Rp 30,409	Rp 79,571
TOTAL	Rp 566,932	Rp 574,546

Bank dalam menyalurkan kredit ataupun bentuk investasi lain, selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilaksanakan agar kualitas kredit dan investasi lainnya tetap sehat dan lancar. Adapun pedoman kehati-hatian yang dipergunakan sebagai acuan adalah Peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Kebijakan Perkreditan Bank serta analisis 5 C, *Working Investment*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio* dan analisis lainnya. Selain analisis kredit, bank juga melakukan penilaian jaminan yang disesuaikan dengan kriteria bank dan dilakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah membentuk dan mencadangkan penurunan nilai kredit. Perhitungan atas pembentukan cadangan penurunan nilai dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Penghimpunan Dana Masyarakat

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2018	2017
Giro	Rp 26,091	Rp 40,087
Tabungan	Rp 88,475	Rp 37,467
Deposito	Rp 503,510	Rp 530,135
TOTAL	Rp 618,076	Rp 607,689

Produk pendanaan yang ditawarkan Bank kepada masyarakat terdiri dari tiga jenis, yakni giro, tabungan, dan deposito. Adapun total penghimpunan dana dari masyarakat pada akhir tahun 2018 berjumlah Rp. 618.076 juta atau naik 1,71%.

Pada tahun 2018, dana masyarakat didominasi oleh Deposito yakni 81%, sedangkan Giro 4% dan Tabungan 14% dari total dana masyarakat. Untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank ikut serta dalam jaringan ATM Prima dan ATM ALTO.

Hasil Usaha

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2018	2017
Pendapatan Bunga dan Operasional	Rp 73,884	Rp 74,066
Beban Bunga dan Operasional	Rp 37,281	Rp 40,441
Laba (Rugi) Operasional	Rp 36,603	Rp 33,625
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 4,878	Rp (17,910)
Pajak Penghasilan	Rp (1,263)	Rp (1,224)
Pajak Tangguhan	Rp (2,759)	Rp 4,367
Laba Bersih	Rp 856	Rp (14,767)

Pendapatan bunga berasal dari pinjaman yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain. Beban bunga merupakan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank atas simpanan dana masyarakat di PT Bank Royal Indonesia (simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito) dan pinjaman antar bank.

Adapun besarnya pendapatan bunga dan operasional pada tahun 2018 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp. 73.884 juta dan sebesar Rp. 74.066 juta. Sedangkan beban bunga dan operasional untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp. 37.281 juta dan sebesar Rp. 40.441 juta. Pendapatan bunga dan operasional bersih pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.878 juta sedangkan tahun 2017 sebesar (Rp. 17.910 juta). Laba sesudah pajak tahun 2018 dan tahun 2017 masing-masing sebesar Rp. 856 juta dan sebesar (Rp. 14.767 juta).

Ratio Keuangan

Ratio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 mencakup ratio keuangan yang diatur didalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :

RASIO (%)	31/12/2018	31/12/2017
Permodalan		
1. Capital Adequacy Ratio (CAR)	54.60%	47.48%
2. Aktiva Tetap terhadap Modal	11.50%	11.50%
Aktiva Produktif		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	1.42%	3.73%
2. Non Performing Loans (NPL)		
a. NPL Gross	2.26%	5.62%
b. NPL Net	1.38%	2.31%
3. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0.56%	2.21%
Rentabilitas		
1. Return on Aset	0.53%	-2.14%
2. Return on Equity	0.28%	-7.03%
3. Net Interest Margin	4.24%	4.27%
4. BOPO	94.38%	123.00%
5. Biaya Dana (<i>cost of fund</i>)	9.27%	9.27%
Likuiditas		
Loan To Deposit Rasio (LDR)	91.73%	94.55%

Kondisi Kredit

dalam jutaan rupiah

Uraian	2018	2017
Lancar	Rp 554,100	Rp 542,238
Dalam Perhatian Khusus	Rp -	Rp -
Kurang Lancar	Rp -	Rp -
Diragukan	Rp -	Rp -
Macet	Rp 12,831	Rp 32,309
Total Kredit	Rp 566,931	Rp 574,547

Pada tahun 2018 dari total kredit Rp. 566.931 juta, kredit yang bermasalah (Macet) sebesar Rp. 12.831 juta atau ratio NPL sebesar 1,38%.

Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK)

dalam jutaan rupiah

Uraian	2018	2017
Pemberian Kredit Usaha Kecil	Rp 2,594	Rp 1,763
Total Pemberian Kredit	Rp 566,931	Rp 574,547
Ratio KUK terhadap Total Kredit	0.46%	0.31%

Pada tahun 2018, PT Bank Royal Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 2.594 juta atau sebesar 0,46% dari total kredit sebesar Rp. 566.931 juta.



Kebijakan, Sasaran, dan Strategi Manajemen

Sasaran dan Strategi

Sasaran yang ditempuh Bank untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank adalah :

1. Penambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp. 100 miliar pada tahun 2018 dan 2019.
2. Melakukan perubahan Komisaris untuk memperkuat pengawasan kinerja Direksi.
3. Mengarahkan pertumbuhan kredit pada sektor *small medium enterprise* (SME) .
4. Fokus untuk menambah jumlah nasabah yang menyimpan dananya di Bank sehingga dapat menghasilkan pendanaan yang lebih stabil.
5. Meningkatkan keterampilan dan peran Kepala Cabang menjadi manajer bisnis yang handal melalui pelatihan.
6. Meningkatkan kompetensi, produktifitas, dan efektifitas karyawan melalui pelatihan yang memadai.
7. Menerapkan ukuran-ukuran kinerja (*Key Performance Indicator*) yang lebih terukur, sistematis, adil dan transparan.
8. Merekrut tenaga penjualan yang handal.
9. Pengelolaan biaya yang efektif melalui :
 - a. Meningkatkan komposisi karyawan sales dan non sales yang sehat.
 - b. Memaksimalisasi karyawan di cabang untuk akuisisi bisnis melalui program *cross selling* dan *referral*.
 - c. Memaksimalisasi investasi dalam pengembangan IT dan infrastruktur yang tepat guna.

Untuk meningkatkan daya saing, Bank akan membentuk nilai – nilai yang unik agar dapat bersaing di pasar. Empat area yang akan menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Produk dan jasa; pengelolaan dan pengembangan portfolio produk, *products bundling* untuk memenuhi kebutuhan *life cycle* nasabah dengan *relationship pricing* berdasarkan kontribusi nasabah terhadap bank .
2. Marketing; kemampuan analisis yang handal untuk menggali kebutuhan nasabah agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah secara efektif serta memperdalam hubungan bisnis dengan nasabah.
3. *Sales* dan distribusi; penentuan lokasi cabang yang tepat sesuai potensi target yang dituju, didukung dengan kekuatan team sales dan teknologi yang handal akan membantu penetrasi pasar dengan baik dengan radius jarak tertentu.
4. *Processing* dan *Control* ; proses layanan dan penjualan yang tepat, cepat, dan efisien tanpa berkompromi terhadap *risk control* sehingga dapat memberikan proses standar waktu yang konsisten. Semua proses terkait akan di review ulang dan dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

Kebijakan Manajemen

Arah kebijakan bank dalam jangka pendek dan menengah akan di fokuskan untuk membangun fondasi yang kuat terutama kualitas sumber daya manusia yang didukung dengan sistem dan teknologi tepat guna dengan melakukan perbaikan proses bisnis dan operasional secara berkesinambungan agar strategi bisnis jangka pendek dan menengah dapat terlaksana dengan baik sehingga akhirnya akan membantu pencapaian Visi Bank dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT Bank, peta perbankan Indonesia dan Visi Bank kedepannya, telah ditetapkan cetak biru baru (*strategic blue print*) untuk jangka waktu lima tahun kedepan berdasarkan lima pilar yaitu :

1. Performa keuangan yang handal.
2. Sumber daya manusia yang handal dan *fully engaged*.
3. Teknologi informasi dan sistem pendukung tepat guna yang akan menghasilkan sistem operasional yang ramping dan dapat diandalkan.
4. Membangun hubungan jangka panjang yang unik dengan nasabah dengan memberikan standar layanan yang terbaik.
5. Membangun *brand image* dengan menyampaikan *brand promises* secara konsisten dengan ciri khas kekuatan sumber daya manusia sebagai *Brand Ambassador*.

Kelima pilar tersebut akan dijadikan basis dan tercermin dalam rencana strategis disetiap unit kerja dan harus terjadi keselarasan total dari semua level / jajaran untuk mendukung percepatan pertumbuhan bisnis dengan kualitas yang diinginkan serta tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi.

Diharapkan setiap unit kerja memberikan prioritas kerja terhadap kelima pilar tersebut dengan urutan yang sudah ditetapkan dengan perkataan lain segala tenaga, pemikiran, inisiatif serta biaya harus di utamakan sesuai urutan pilar yaitu :

1. Performa keuangan,
2. Sumber daya manusia,
3. Sistem Pendukung Teknologi Informasi,
4. Relasi yang unik dengan nasabah,
5. Membangun *brand image*.



Laporan Manajemen

Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak perekonomian, PT Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

Teknologi Informasi

PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2018 telah melakukan penambahan vendor ATM yang selama ini sudah ada yaitu ATM Prima ditambah dengan ATM ALTO sehingga pada tahun 2018 nasabah dapat melakukan transaksi di mesin ATM yang memiliki logo PRIMA dan ALTO. Selain itu untuk Kartu ATM, Bank Royal Indonesia telah mengembangkan penggunaan kartu berbasis chip dan untuk kemudahan bertransaksi non tunai di seluruh Indonesia, Bank Royal Indonesia juga telah mengembangkan Kartu ATM Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Produk-produk dan Jasa

Produk Pendanaan :

1. Rekening Giro
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Bung Ganda
8. Tabungan Premium

Produk Pinjaman :

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
5. Demand Loan
6. Pinjaman Royal Duta
7. Kredit Multi Guna

Produk Jasa :

1. Kliring
2. Transfer
3. Bank Garansi
4. Pedagang Valuta Asing

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Dana Pihak Ketiga :

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito

Suku bunga per tahun

0 % s/d 1.5 % per tahun
0 % s/d 6,5 % per tahun
6,0 % s/d 7,25 % per tahun

Suku bunga Penanaman :

Suku bunga per tahun

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Kredit yang diberikan

5,00 % - 6,95 %
5,75 % - 14,0 %

Manajemen Risiko

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,17%, lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu 5,07%. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 adalah industri pengolahan, yakni 0,91 persen, disusul sektor perdagangan sebesar 0,66 persen, konstruksi sebesar 0,61 persen, dan pertanian 0,49 persen.

Perekonomian Indonesia menguat pada kuartal ketiga tahun 2017, didukung kenaikan harga komoditas, pertumbuhan global yang lebih kuat, naiknya perdagangan internasional, serta kondisi moneter dan keuangan yang relatif akomodatif.

Pertumbuhan PDB riil Indonesia diproyeksikan sebesar 5,2% untuk tahun ini dan tahun 2019, sedikit di atas tahun 2017. Permintaan domestik yang lebih kuat, akibat peningkatan belanja sosial dan pasar tenaga kerja yang kuat, diperkirakan akan lebih besar dari pada hambatan sektor eksternal.

Pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal ketiga secara umum tetap stabil di 5,2%, didorong oleh permintaan domestik. Investasi menguat dengan adanya investasi konstruksi yang lebih kuat. Sementara konsumsi masyarakat sedikit menurun, kenaikan konsumsi pemerintah mempertahankan pertumbuhan konsumsi secara keseluruhan.

Sejalan dengan sedikit penurunan dalam pertumbuhan konsumsi, indikator yang paling sering dikaitkan dengan konsumsi, seperti indeks kepercayaan konsumen, penjualan sepeda motor dan penjualan ritel menurun di Triwulan ke-3. Mengingat kekhawatiran mengenai konsumsi selama beberapa tahun terakhir ini, perlu dicatat bahwa meskipun terjadi penurunan dalam pertumbuhan konsumsi swasta, pertumbuhan tetap berada di

atas tingkat pertumbuhan rata-rata selama empat tahun terakhir ini. (*Sumber: The World Bank*)

Sejalan dengan peningkatan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank ditambah pengaturan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan menuntut Bank untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tatakelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan menerapkan manajemen risiko yang semakin baik.

Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*trend*), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank. Penilaian Permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor permodalan Bank berdasarkan penilaian *self assesment* per posisi 31 Desember 2018 adalah dinilai **Low** (Peringkat 1). Hal-hal yang mendukung penilaian adalah Rasio Kecukupan Modal Minimum pada posisi 31 Desember 2018 sebesar 53,75% dan penilaian Modal Inti dibandingkan ATMR posisi tersebut adalah 52,65%.

Untuk posisi 31 Desember 2018 pengelolaan permodalan Bank Royal Indonesia **dinilai peringkat 1 (“Low”)** dengan pertimbangan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi terkait permodalan memadai, hal ini dinilai berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Pengelolaan permodalan secara umum telah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha, memiliki perencanaan modal yang tertuang dalam *bisnis plan* serta selalu melakukan kajian ulang secara independent melalui kajian pemantauan kecukupan modal (CAR) oleh satuan kerja independen seperti SKMR dan SKK.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank, seperti mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko, evaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi, termasuk pemantauan terhadap Profil Risiko Bank.

Direksi terlibat aktif untuk melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank, kaji ulang terhadap penilaian risiko dan ketepatan kebijakan manajemen risiko, penilaian terhadap Risiko pengembangan sistem, Produk Bank dll. Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing bidang.

2. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktorat bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan pengembangan produk bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan regulator lainnya.

4. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan bagian/unit kerja terkait, dimana masing-masing fungsi kontrol utamanya melekat pada pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

PT. Bank Royal Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan nasional, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit, dan ketentuan lain serta perangkat manajemen risiko lainnya, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

Pengendalian risiko terus dijalankan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operasional. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) pada tingkat operasional, dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Komite dan Dewan Komisaris).

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya antara lain :

1. Memantaua Risiko Operasional melalui laporan potensi kerugian dan laporan kerugian serta implementasi Risk Control Self Assesment (RCSA) di seluruh kantor Bank Royal.
2. Melaksanakan stress test terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
3. Menyampaikan Lembar Pendapat SKMR terkait proses kredit dengan plafond Rp 1 miliar keatas.
4. Partisipasi aktif dalam pengendalian risiko pengadaan dan pengembangan sistem TI dengan pihak ketiga.
5. Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian dalam implementasi *Corporate Plan* terkait penguatan manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas.
6. Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Royal dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating /RBBR*), khususnya untuk komponen penilaian profil risiko, penilaian GCG, Rentabilitas serta permodalan melalui pelaksanaan assesment penilaiannya masing-masing.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam struktur organisasi PT. Bank Royal Indonesia, Direktorat Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di PT. Bank Royal Indonesia juga didukung dengan komite-komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

Profil Risiko

Hasil penilaian risiko inheren dan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah cenderung moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat cenderung tinggi (*moderate to high*), serta tinggi (*high*).

Hasil penilaian *self assesment* peringkat profil risiko PT. Bank Royal Indonesia per posisi 31 Desember 2018 secara komposit adalah 2 (*Low to Moderate*) dengan Peringkat Kualitas Manajemen Risiko 2 ("*Satisfactory*").

Dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, pengembangan manajemen risiko Bank juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan nasional, penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus dengan memerhatikan kebijakan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2018 PT. Bank Royal Indonesia telah melaksanakan implementasi Manajemen Risiko sesuai kerangka dan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, diantaranya adalah mulai diterapkannya perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengantisipasi perkembangan dalam penerapan Manajemen Risiko di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, PT. Bank Royal Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik.

Risiko Kredit

Dalam mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, PT. Bank Royal Indonesia telah mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit pengembangan *database* risiko kredit. PT Bank Royal Indonesia terus melakukan upaya antisipasi munculnya risiko dengan melakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan. Beberapa hal lain yang dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang dilakukan pada satu tahun terakhir antara lain :

1. *Stress testing risiko kredit* atas dampak perubahan rasio NPL pada sektor ekonomi tertentu yang dapat terjadi pada Bank, serta penilaian kecukupan modal Bank terhadap skenario tertentu yang disimulasikan.
2. Analisis risiko konsentrasi kredit yang dihadapi Bank sesuai profil portofolio yang dikelola.
3. Bank telah memiliki prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi kredit. Bank berupaya untuk menjaga kualitas aset melalui kebijakan perkreditan yang meliputi analisis kredit, pelaksanaan *review* status kredit secara berkala, diversifikasi portofolio kredit, kecukupan agunan, dan sistem pengendalian internal. Bank juga memiliki sistem data kredit yang tersentralisasi.

Risiko Pasar

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, menghadapi risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga meliputi risiko suku bunga, yang timbul karena disebabkan posisi on *balance sheet* maupun off *balance sheet* yang tergolong dalam *banking book*. Pengelolaan risiko suku bunga Bank secara keseluruhan dijalankan

berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas treasury dan bisnis yang terekspos risiko tersebut.

Sedangkan sebagai mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/*counterparty*, PT. Bank Royal Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan *Primer (Primary Reserve)*, Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas tersebut, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi yang buruk serta turut menjaga stabilitas perbankan. Dalam hal ini penilaian yang diperoleh hasilnya Low Risk.

Risiko Operasional

Setiap Bank menghadapi risiko operasional dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi untuk menunjang kelancaran aktivitas operasionalnya. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking* unit bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Adapun tatacara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan secara menyeluruh dan prosedur pada setiap unit. Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui, Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan, pengkajian terhadap pengembangan produk dan aktivitas Bank, tindakan korektif terhadap hasil temuan audit.

Risiko Hukum

Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh beberapa divisi/bagian terkait sesuai dengan faktor risikonya. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, sistem informasi teknologi dan *Management Information System*, serta pengelolaan sumber daya manusia. Identifikasi risiko hukum dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain :

1. Pembentukan Unit Kerja *Call Centre* untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah.
3. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Secara rutin mengadakan Forum Kepatuhan sebagai tindak lanjut pemantauan pemahaman dan menumbuhkan risk *awareness* seluruh karyawan terhadap risiko reputasi yang dapat dihadapi Bank.

Risiko Kepatuhan

Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan. Selain itu, sejalan dengan program Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*/AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah (pengkinian data nasabah) serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

Sistem Informasi Manajemen

Bank berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko Bank. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.

Berdasarkan *self-assessment* PT. Bank Royal Indonesia, profil risiko secara keseluruhan pada tahun 2018 memiliki peringkat 2 (*Low to Moderate*) yang

menunjukkan bahwa PT. Bank Royal Indonesia dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi PT. Bank Royal Indonesia tergolong masih rendah. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2018 adalah risiko kredit dan risiko strategis. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2018, telah lulus 31 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 16 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 3 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), 3 karyawan level 4 (empat). Anggota Dewan Komisaris, Komite dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi. Sarana pemeliharaan sertifikat yang diikuti Dekom, Direksi, Kadiv, Pimpinan Kantor, Kepala Bagian, anggota Komite dll.

Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat ditopang permintaan domestik, meskipun Neraca perdagangan Indonesia Desember 2018 mencatat defisit namun aliran masuk modal asing masih berlanjut. Bank Indonesia mampu menstabilisasi Nilai tukar Rupiah sehingga stabilitas harga tetap terjaga. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai fungsi intermediasi yang tetap baik dan risiko kredit yang terkendali. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan tetap tinggi mencapai 54,60% dan rasio likuiditas (AL/DPK) masih aman yakni sebesar 54,67% pada Desember 2018. Selain itu, rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,26% (gross) atau 1,38% (net). Bank Royal Indonesia senantiasa memonitor perkembangan perekonomian baik global, nasional maupun perkembangan di industri perbankan dalam merumuskan strategi bisnis yang tepat bagi perseroan.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, PT Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu.

DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA

Kantor Pusat

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : www.royalbank.co.id

Telpon : 021-63864472, 73, 75

Faxsimile : 021-63864474, 76

Kantor Cabang Surabaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B-2

Surabaya 60283

Telpon : 031-5010611

Faxsimile : 031-5010612

Kantor Cabang Pembantu Lautze

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telpon : 021-3858917 – 18

Faxsimile : 021-3456724

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telpon : 021-6122567 - 68

Faxsimile : 021-62309168

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 4 CX

Jakarta Pusat 10120

Telpon : 021-3842608, 3857462

Faxsimile : 021-3857463

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telpon : 021-4534337 - 38

Faxsimile : 021-4534336

Kantor Cabang Pembantu Tangerang

Jl. Merdeka (Jl. Gatot Subroto) No. 101 G

Tangerang

Telpon : 021-5510414

Faxsimile : 021-5510429

Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang

Jl. Fachrudin No 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit

Jakarta Pusat 10250

Telpon : 021-3901540

Faxsimile : 021-3160036

Kepemilikan di Perusahaan Lain

Pemegang Saham :

Berdasarkan Akta Nomor 33 tanggal 16 September 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP.52/D.03/2017 tanggal 23 Maret 2017, susunan Pemegang Saham berdasarkan kepemilikan di perusahaan lain adalah sebagai berikut :

Sdr. Herman Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
----------------------------	--

Sdr. Ibrahim Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
-----------------------------	--

Sdr. Leslie Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
----------------------------	--

Sdr. Nevin Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
---------------------------	--

Sdr. Ko Sugiarto	Pemegang Saham PT Royalindo Investa Wijaya
-------------------------	--

Dewan Komisaris :

Sdr. Ibrahim Soemedi Merupakan salah satu Pemegang Saham PT. Bank Royal Indonesia.

Sdr. I Made Soewandi Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sdr. Edison S.T. Marbun Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direksi :

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Slastri

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2018, jumlah karyawan PT Bank Royal Indonesia sebanyak 162 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

Jenjang Manajemen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Komisaris	3	1,85 %
Direksi	3	1,85 %
Komite	3	1,85 %
Karyawan Kantor Pusat	75	46,30 %
Karyawan Cabang Surabaya	20	12,35 %
Karyawan Capem Lautze	9	5,56 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	8	4,94 %
Karyawan Capem Mangga Dua	9	5,56 %
Karyawan Capem Tangerang	7	4,32 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	8	4,94 %
Karyawan Capem Tanah Abang	17	10,49 %
Jumlah	162	100 %

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Strata 2 (S-2)	9	5,56 %
Strata 1 (D-IV/(S-1)	74	45,70 %
Sarjana Muda (D-3)	14	8,64 %
D1/D2	2	1,23 %
SLTA dan Sederajat	61	37,65 %
SLTP dan Sederajat	2	1,23 %
SD	0	0,00 %
Jumlah	162	100 %

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia PT Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Beberapa peningkatan pengetahuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2018 dapat dilihat pada Lampiran Laporan Tahunan 2018 ini.

Keikutsertaan Dalam Program Sosial

Pada tahun 2018, PT Bank Royal Indonesia mengadakan kegiatan edukasi untuk anak. Kegiatan edukasi tersebut dilakukan dalam bentuk penambahan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan bagi anak. Disampaikan dengan memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kegiatan perbankan termasuk kegiatan menabung, *financial digital*, dan pentingnya kita melakukan pengelolaan uang dengan materi dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak.

Untuk meyakini bahwa penjelasan dan materi yang disampaikan sudah benar-benar dapat dipahami oleh anak, maka setelah selesai menyampaikan materi, anak-anak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk lisan, bertujuan juga untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap materi dan penjelasan yang telah disampaikan.

Kegiatan edukasi untuk anak ini dilakukan di Panti Asuhan Candra Naya – Bogor, pada tanggal 23 Oktober 2018 yang diikuti oleh sekitar 50 orang anak usia 7 – 15 tahun (usia SD-SMP).

Kegiatan Donor Darah 2018

Sebagai wujud kepedulian atas sesama bahwa setetes darah yang disumbangkan akan dapat menyelamatkan 1 nyawa manusia, Manajemen dan Karyawan/ti PT Bank Royal Indonesia menyelenggarakan kegiatan donor darah pada tanggal 26 September 2018, bertempat di Kantor PMI Jakarta Pusat.

Perubahan Penting yang terjadi di Tahun 2018

Hal-hal penting yang terjadi pada tahun 2018 yaitu :

1. Adanya Penambahan modal disetor dari pemegang saham dengan total penambahan sebesar Rp. 50 miliar,
2. Adanya pengunduran diri dari anggota Komisaris Bapak Armand Bachtiar Arief dan Direktur Sumber Daya Manusia Ibu Widyarini Utami.
3. Melakukan pengembangan Kartu ATM Chip sesuai ketentuan Bank Indonesia.
4. Melakukan penambahan satu lembaga switching untuk ATM sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu ATM-ALTO.

Hal-hal Penting yang diperkirakan terjadi di 2019

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada tahun 2019 adalah :

1. Menciptakan struktur permodalan Bank yang sehat sehingga mampu untuk mengelola kegiatan usaha Bank yaitu dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp. 100 miliar pada tahun 2019.
2. Melakukan perubahan struktur organisasi PT Bank Royal Indonesai dengan menyatukan Divisi Sumber Daya Manusia kedalam Direktorat Operasional dan meniadakan Direktorat Sumber Daya Manusia.
3. Melakukan pengkajian dalam rangka mempertimbangkan untuk melaksanakan pengembangan jasa layanan baru yaitu *Mobile Banking* dengan terlebih dahulu melakukan survey untuk menggali kebutuhan transaksi nasabah baik untuk keperluan *business* atau individual pribadi.
4. Menempatkan mesin ATM milik PT Alto Network (jaringan ALTO) di daerah sekitar Jakarta dan Surabaya.
5. Pengembangan dibidang Teknologi Informasi terkait dengan pemenuhan ketentuan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Standar Akuntansi Indonesia, yaitu :
 - a. Laporan Integrasi Bank Indonesia ANTASENA.
 - b. Laporan Integrasi Otoritas Jasa Keuangan APOLO.
 - c. Aplikasi RTGS, SSSS, dan ETP versi baru.
 - d. Pelaksanaan Penerapan PSAK 71.

No	Jabatan	Pelatihan Tahun 2018
1	Head Teller	Service to Sales for Customer Service & Teller (2018)
		Funding Product Knowledge (2018)
		Pemahaman Gerbang Pembayaran Nasional (2018)
		Refreshment APU - PPT (2018)
		Manajemen Risiko Operasional (2018)
		Professional Grooming and Etiquette (2018)
2	Kabag. Proses & Pelaporan Kredit	Pelatihan Tematik Pelaporan LBU Tahun 2018 (2018)
		Sosialisasi Integritas Pemanfaatan Data Kependudukan Direktorat Jendral Kependudukan dan Catatan Sipil (2018)
		Sharing Session Divisi Kredit dan Bisnis (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
		Efective Presentation Skill (2018)
		Authentic Leadership Program (2018)
3	Staf Analisis Kredit	Sharing Session Divisi Kredit dan Bisnis (2018)
		Pelatihan Customer Relationship Management for SME Business (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
4	Staf Treasury	Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
		Workshop Basic Treasury (2018)
		Training Treasury Dealer Lv. Basic (2018)
5	Staf Proses & Pelaporan Kredit	Sharing Session Divisi Kredit dan Bisnis (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
6	Staf Pelayanan Jasa	Refreshment APU - PPT (2018)
		Risiko Operasional (2018)
		Manajemen Risiko Operasional (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
		Professional Grooming and Etiquette (2018)
7	Staf Pelayanan Jasa & Card Center	Refreshment APU - PPT (2018)
		Manajemen Risiko Operasional (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
8	Staf Bagian Umum	Negotiation Skills (2018)
		Managing General Affair Excellence (2018)
9	Staf Operator Telepon	Funding Product Knowledge (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
		Professional Grooming and Etiquette (2018)
10	Internal Control	Basic Investigation (2018)
		Fraud Basic Investigation (2018)
		Refreshment APU - PPT (2018)
		Risiko Operasional (2018)
		Manajemen Risiko Operasional (2018)
		Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Lv. 1 & 2 (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)

No	Jabatan	Pelatihan Tahun 2018
11	Koordinator APU-PPT	Training Program APU-PPT Teradata (2018)
		Sosialisasi Ketentuan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (KASPI) (2018)
		Diklat Pelaporan Transaksi Keuangan (2018)
		Pemahaman Gerbang Pembayaran Nasional (2018)
		Sosialisasi Integritas Pemanfaatan Data Kependudukan Direktorat Jendral Kependudukan dan Catatan Sipil (2018)
		Fraud Basic Investigation (2018)
		Investigasi Cyber Crime & Mitigasi Risiko TPPU & Anti Fraud dalam Industri Perbankan (2018)
		Diseminasi Rancangan Undang-Undang tentang Pembatasan Transaksi Uang Kartal Dengan Tema "Mewujudkan Sistem Keuangan yang Berintegritas Melalui Pembatasan Transaksi Uang Kartal" (2018)
		Risiko Operasional (2018)
12	Koordinator APU-PPT	Pembekalan Materi Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Lv. 1 (2018)
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Lv. 1 (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
13	Kepala Bagian Operasional	Service to Sales for Customer Service & Teller (2018)
		Funding Product Knowledge (2018)
		Pemahaman Gerbang Pembayaran Nasional (2018)
		Pertemuan Tahunan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2018 (2018)
		Briefing Risk Awareness & Dasar Pengenalan APU-PPT (2018)
		Refreshment APU - PPT (2018)
		Risiko Operasional (2018)
		Manajemen Risiko Operasional (2018)
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Lv.1 (2018)
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Lv. 1 (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)
14	Staf Call Center	Risiko Operasional (2018)
		Manajemen Risiko Operasional (2018)
		Professional Grooming and Etiquette (2018)
		Refreshment APU - PPT (2018)
15	Relationship Manager	Service to Sales for Customer Service & Teller (2018)
		Funding Product Knowledge (2018)
		Briefing Risk Awareness & Dasar Pengenalan APU-PPT (2018)
		Pelatihan Customer Relationship Management for SME Business (2018)
		Negotiation Skills (2018)
		Perencanaan Keuangan Pribadi (2018)

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL				
	A Modal Inti	330,688	330,688	212,403	212,403
	1 Modal disetor	287,200	287,200	187,200	187,200
	2 Cadangan Tambahan Modal	25,327	25,327	25,327	25,327
	3 Modal Inovatif	21,566	21,566		
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	(3,405)	(3,405)	(124)	(124)
	5 Kepentingan Non Pengendali				
	B Modal Pelengkap	6,955	6,955	32,000	32,000
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	6,955	6,955	32,000	32,000
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 5 0% Modal Inti				
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	337,643	337,643	244,403	244,403
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP ,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	337,643	337,643	244,403	244,403
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	553,961	553,961	547,931	547,931
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	64,470	64,470	62,763	62,763
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-	-	-	-
	A Metode Standar	-	-	-	-
	B Model Internal				
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	54.60%	54.60%	47.48%	47.48%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No .	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	8,731	1,623	368	10,722	8,846	603	838	10,287
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,615			1,615	499			499
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				-				-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro , Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,534			3,534	201		1,561	1,762
9	Tagihan kepada Korporasi	340,973	102,986	95,107	539,066	334,319	109,599	85,773	529,691
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	11,994			11,994	32,310			32,310
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	366,847	104,609	95,475	566,931	376,175	110,202	88,172	574,549

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2018												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	1,842	176,876	5,003	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	1,615	-	1,146	50,794	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	212,231	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, perhubungan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	174	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	10,595	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	10,418	-	-	-	-	6,991	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	9,658	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	304	-	-	-	12,522	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	546	243,092	-	-	-
	Total	-	-	-	-	10,722	1,615	-	3,534	539,066	11,994	-	-
	31 Desember 2017												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	201	160,810	9,925	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	1,735	-	1,365	37,515	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	236,194	15,399	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	292	-	-	-
9	Transportasi, perhubungan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	33,078	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	21,120	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	15,504	6,986	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	196	25,178	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	1,735	-	1,762	529,691	32,310	-	-

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	5,000	46	19,061	46
	2.b Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
Saldo akhir CKPN					

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					Bagian Yang Tidak Dijamin	31 Desember 2017					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	10,721	14,269	-	-	-	-	10,287	12,068	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,615	1,850	-	-	-	-	499	2,050	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro , Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,534	5,459	-	-	-	-	1,762	3,254	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	539,067	663,802	-	-	-	-	529,691	637,608	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	11,994	10,098	-	-	-	-	32,310	29,221	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	566,931	695,478	-	-	-	-	574,549	684,201	-	-	-	-
B	Eksposur Rekening Adminsitratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro , Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	566,931	695,478	-	-	-	-	574,549	684,201	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
TOTAL ATM R RISIKO KREDIT	553,961	547,931
TOTAL FAKTOR PENGURANG M ODAL	-	-

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
TOTAL ATM R RISIKO KREDIT	553,961	547,931
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	36,467		64,470	34,384		62,763
	Total	36,467		64,470	34,384		62,763

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos -pos	31 Desember 2018						31 Desember 2017						Saldo
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s .d. 3 bln	> 3 bln s .d. 6 bln	> 6 bln s .d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s .d. 3 bln	> 3 bln s .d. 6 bln	> 6 bln s .d. 12 bln	> 12 bulan	
I	NERACA													
	A. Aset													
		1. Kas	10,236					10,236	7,839					7,839
		2. Penempatan pada Bank Indonesia	152,606	14,729	-	42,924		210,259	63,475	101,873	34,526	30,276		230,150
		3. Penempatan pada bank lain	3,421					3,421	3,154					3,154
		4. Surat Berharga	57,653	-	-	-	-	57,653	-	-	-	-	-	-
		5. Kredit yang diberikan	30,990	8,744	36,803	119,871	370,523	566,931	7,696	-	-	27,412	539,441	574,549
		6. Tagihan lainnya	44,095	25,889				69,984	48,540	9,037				57,577
		7. Lain-lain	-					-	-					-
	Total Aset		299,001	49,362	36,803	162,795	370,523	918,484	130,704	110,910	34,526	57,688	539,441	873,269
	B. Kewajiban													
		1. Dana Pihak Ketiga	259,406	27,794	44,733	155,881	130,262	618,076	109,766	103,346	26,844	50,187	318,096	608,239
		2. Kewajiban pada Bank Indonesia						-						-
		3. Kewajiban pada bank lain	-					-	-					-
		4. Surat Berharga yang Diterbitkan						-						-
		5. Pinjaman yang Diterima						-						-
		6. Kewajiban lainnya	3,300					3,300	550					550
		7. Lain-lain	-					-	-					-
	Total Kewajiban		262,706	27,794	44,733	155,881	130,262	621,376	110,316	103,346	26,844	50,187	318,096	608,789
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		36,295	21,568	(7,930)	6,914	240,261	297,108	20,388	7,564	7,682	7,501	221,345	264,480
II	REKENING ADM INISTRATIF													
	A. Tagihan Rekening Administratif													
		1. Komitmen												
		2. Kontijensi	-					-	-					-
	Total Tagihan Rekening Administratif		-					-	-					-
	B. Kewajiban Rekening Administratif													
		1. Komitmen	614					614	3,254					3,254
		2. Kontijensi	-					-	-					-
	Total Kewajiban Rekening Administratif		614					614	3,254					3,254
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(614)					(614)	(3,254)					(3,254)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		35,681					296,494	17,134					261,226
	Selisih Kumulatif		35,681					296,494	17,134					261,226

**PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2018 dan 2017**



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018
PT Bank Royal Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Louis Sjahlim
Alamat kantor : Jl. Suryopranoto No 52 Jakarta Pusat

Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Diana Annarita
Alamat kantor : Jl. Suryopranoto No 52 Jakarta Pusat

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Royal Indonesia.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Maret 2019

Direktur Utama

Direktur

Louis Sjahlim

Diana Annarita



*lemana
Gema*

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2018, dan 2017

Daftar Isi	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 63

No: 00082/2.1000/AU.1/07/1290-1/1/III/2019

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Royal Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Royal Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Aryo Wibisono, S.E., CPA.
Nomor Register Akuntan Publik AP.1290

Jakarta, 29 Maret 2019

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Kas	2.e, 3	10.235.808.512	7.839.328.205
Giro pada Bank Indonesia	2.d, 2.f, 4	39.206.816.479	43.278.722.172
Giro pada Bank Lain			
- Pihak Ketiga		3.420.518.607	3.155.013.638
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-
	2.d, 2.f, 5	3.420.518.607	3.155.013.638
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			
- Pihak ketiga		171.052.722.172	20.196.163.874
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-
	2.d, 2.g, 2.i, 6	171.052.722.172	20.196.163.874
Efek-efek			
- Pihak ketiga		57.652.839.062	166.675.259.419
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-
	2.d, 2.h, 7	57.652.839.062	166.675.259.419
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali			
- Pihak ketiga		69.983.656.184	57.660.602.729
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-
	2.d, 2.i, 8	69.983.656.184	57.660.602.729
Pinjaman yang Diberikan:			
- Pihak Berelasi		876.584.760	325.028.291
- Pihak Ketiga		566.054.553.526	574.221.722.990
Jumlah Pinjaman yang Diberikan		566.931.138.286	574.546.751.281
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(5.045.882.332)	(19.106.690.574)
	2.c, 2.d, 2.j, 9	561.885.255.954	555.440.060.707
Aset Tetap			
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan		43.189.142.610	42.569.485.160
		(9.893.491.099)	(9.211.556.035)
	2.i, 10	33.295.651.511	33.357.929.125
Aset Tidak Berwujud			
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi		624.218.318	624.218.318
		(591.218.318)	(499.957.315)
	2.m, 11	33.000.000	124.261.003
Agunan yang Diambil Alih			
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		13.361.625.538	4.657.522.816
		-	(698.628.450)
	2.n, 2.u, 12	13.361.625.538	3.958.894.366
Aset Pajak Tangguhan	19, 25	1.463.481.086	4.570.799.747
Aset Lain-lain	13	6.872.277.058	6.955.752.504
JUMLAH ASET		968.463.652.163	903.212.787.489

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2.o, 14	-	92.713.718
Simpanan Nasabah			
- Pihak Berelasi		89.982.394.037	68.986.347.699
- Pihak Ketiga		528.093.575.323	538.703.282.271
	2.c, 2.d, 2.p, 15	618.075.969.360	607.689.629.970
Simpanan dari Bank Lain			
- Pihak Ketiga	2.d, 2.p, 16	3.300.000.000	550.000.000
Utang Pajak	19, 25	2.515.202.533	1.650.705.666
Liabilitas Lain-lain	2.t, 18, 32	10.070.768.110	10.627.338.409
JUMLAH LIABILITAS		633.961.940.003	620.610.387.763
EKUITAS			
Modal saham			
Nilai nominal			
Rp100.000 per saham			
Modal dasar			
7.488.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 2018 : 2.872.000 saham			
- 2017 : 1.872.000 saham	20	287.200.000.000	187.200.000.000
Tambahan Modal Disetor	20	-	50.000.000.000
Ekuitas Lainnya - Revaluasi Aset Tetap		25.327.577.023	25.327.577.023
Ekuitas Lainnya - Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Program Manfaat Pasti	2.t, 32	408.355.503	(635.172.141)
Saldo Laba		21.565.779.634	20.709.994.844
JUMLAH EKUITAS		334.501.712.160	282.602.399.726
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		968.463.652.163	903.212.787.489

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN BUNGA			
Pendapatan Bunga Kredit	2.q, 21	58.464.191.021	62.791.351.192
Pendapatan Bunga Surat Berharga	2.q, 21	15.362.768.853	11.235.618.584
Pendapatan Bunga Bank Lain	2.q, 21	56.974.180	38.815.434
Beban Bunga	2.q, 24	(37.281.315.591)	(40.440.693.938)
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih		36.602.618.463	33.625.091.272
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan Operasional	2.q, 22	11.602.649.782	1.789.319.097
Pendapatan Provisi Dan Komisi	2.t, 23	1.419.286.546	1.811.108.186
Jumlah pendapatan operasional lainnya		13.021.936.328	3.600.427.283
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI			
Aset Produktif	25	(4.154.372.084)	(21.340.803.955)
Aset Non Produktif	25	-	-
Jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai		(4.154.372.084)	(21.340.803.955)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban Pemeliharaan, Perbaikan dan Penyusutan	26	(2.338.264.127)	(2.344.153.584)
Beban Umum dan Administrasi	27	(15.265.432.601)	(11.249.855.103)
Beban Tenaga Kerja	28	(21.607.549.622)	(18.951.468.057)
Beban Imbalan Manfaat Karyawan	32	(1.375.208.381)	(1.274.354.753)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(40.586.454.731)	(33.819.831.497)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		4.883.727.976	(17.935.116.897)
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bukan Operasional	29	2.520.288	109.471.816
Beban Bukan Operasional	30	(7.737.457)	(84.353.157)
Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional		(5.217.169)	25.118.659
LABA SEBELUM PAJAK		4.878.510.807	(17.909.998.238)
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	20	(1.263.249.904)	(1.223.668.637)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	20	(2.759.476.113)	4.366.957.305
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(4.022.726.017)	3.143.288.668
LABA TAHUN BERJALAN		855.784.790	(14.766.709.570)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		1.391.370.192	(659.871.377)
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		(347.842.548)	444.518.164
Jumlah Pendapatan komprehensif lain		1.043.527.644	(215.353.213)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.899.312.434	(14.982.062.783)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2017		137.200.000.000	35.476.704.414	24.907.758.095	197.584.462.509
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		-	-	(215.353.213)	(215.353.213)
Tambahan Modal Disetor		100.000.000.000	-	-	100.000.000.000
Laba Tahun Berjalan 2017		-	(14.766.709.570)	-	(14.766.709.570)
Saldo per 31 Desember 2017		237.200.000.000	20.709.994.844	24.692.404.882	282.602.399.726
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		-	-	1.043.527.644	1.043.527.644
Tambahan Modal Disetor		50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Laba Tahun Berjalan 2018		-	855.784.790	-	855.784.790
Saldo per 31 Desember 2018		287.200.000.000	21.565.779.634	25.735.932.526	334.501.712.160

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	75.303.220.600	75.876.893.396
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(37.281.315.591)	(40.440.693.938)
Pembayaran kepada karyawan	(21.607.549.622)	(18.951.468.057)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(16.830.500.661)	(12.853.970.845)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	344.526.022	537.626.243
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi	(71.619.252)	4.168.386.799
Perubahan Dalam aset dan liabilitas Operasi		
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(150.856.558.298)	3.396.191.807
Surat berharga dan tagihan lainnya	96.699.366.902	(64.695.749.893)
Pinjaman yang diberikan	653.339.260	(11.185.711.983)
Aset lain-lain	(9.319.255.726)	683.149.083
Jumlah	(62.823.107.862)	(71.802.120.986)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		
Simpanan	13.136.339.390	(25.939.396.503)
Liabilitas Segera	(92.713.718)	13.114.943
Liabilitas Lain-lain	(856.257.372)	(1.065.331.943)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(82.904.153)	(1.428.928.177)
Jumlah	12.104.464.147	(28.420.541.680)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(50.790.262.967)	(96.054.275.867)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Hasil Penjualan Aset	-	105.500.000
Perolehan Aset Tetap	(619.657.450)	(947.479.269)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(619.657.450)	(841.979.269)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penyetoran modal	50.000.000.000	100.000.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	50.000.000.000	100.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(1.409.920.417)	3.103.744.864
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	54.273.064.015	51.169.319.151
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	52.863.143.598	54.273.064.015
Kas dan Setara Kas terdiri atas :		
Kas	10.235.808.512	7.839.328.205
Giro pada Bank Indonesia	39.206.816.479	43.278.722.172
Giro pada Bank Lain	3.420.518.607	3.155.013.638
Jumlah Kas dan Setara Kas	52.863.143.598	54.273.064.015

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Royal Indonesia ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.62 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Februari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Sakti Lo, SH., No.181 tanggal 31 Juli 2018. Perubahan tersebut diterima dan dicatat dalam *database* Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0228590 Tahun 2018 tanggal 2 Agustus 2018 tentang "Perubahan peningkatan modal ditempatkan/ disetor".

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya.

b. Struktur Manajemen Bank

Pada tahun 2017 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia Nomor 30 tanggal 19 September 2017 dibuat dihadapan Fenny Tjitra, SH., notaris di Jakarta yang menetapkan pengangkatan Raden Ajeng Widyarini Utami sebagai Direktur PT Bank Royal Indonesia dan Armand Bachtiar Arief sebagai Komisaris PT Bank Royal Indonesia.

Pada tahun 2018 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia Nomor 160 tanggal 20 Desember 2018 yang menetapkan pemberhentian dengan hormat Raden Ajeng Widyarini Utami selaku Direktur PT Bank Royal Indonesia dan Armand Bachtiar Arief selaku Komisaris PT Bank Royal Indonesia.

Maka, susunan pengurus Bank pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Ibrahim Soemedi	Ibrahim Soemedi
Komisaris	-	Armand Bachtiar Arief
Komisaris Independen	I Made Soewandi	I Made Soewandi
Komisaris Independen	Edison Sahala Toempal Marbun	M. Asroh Affandi
Direksi		
Direktur Utama	Louis Halilintar Sjahlim	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	Diana Annarita	Diana Annarita
Direktur	-	Raden Ajeng Widyarini Utami
Direktur Kepatuhan	Sabtiwi Enny Sulastri	Sabtiwi Enny Sulastri

1. INFORMASI UMUM (LANJUTAN)

b. Struktur Manajemen Bank (lanjutan)

	2018	2017
Komite Audit		
Ketua	M. Asroh Affandi, SH.	M. Asroh Affandi, SH.
Anggota	I Dewa Nyoman Ngurah	I Dewa Nyoman Ngurah
Anggota	I Gde Yadhya Kusuma	I Gde Yadhya Kusuma

Jumlah pegawai Bank Royal adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
2018	99	63	162
2017	109	57	166

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank Royal ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 Maret 2019

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank Royal Indonesia dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia, juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- 1) Amandemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham;
- 2) Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;
- 3) Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
- 4) Penyesuaian 2017 PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- 5) Penyesuaian 2017 PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, PT Bank Royal Indonesia melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Royal Indonesia jika:

- a. Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank Royal Indonesia; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank Royal Indonesia; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank Royal
- b. Suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank Royal Indonesia;
- c. Suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank Royal Indonesia sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank Royal Indonesia;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat individu yang diuraikan dalam huruf (a) atau (d);
- f. Suatu pihak dalam entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam huruf (a) atau (e);
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank Papua atau entitas terkait Bank Royal Indonesia.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

d. Aset dan Liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank Royal Indonesia terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga).

Liabilitas keuangan Bank Royal Indonesia terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank Royal Indonesia mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank Royal Indonesia terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank Royal Indonesia untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank Royal Indonesia mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali ang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset Keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank Papua mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas).

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Bank Royal Indonesia menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengukuran Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Bank Royal Indonesia berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ii) Pengukuran Awal (Lanjutan)

Bank Royal Indonesia, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini dapat diubah menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang apabila memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan serta terdapat intensi dan kemampuan memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengukuran

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah
 - (a) Bank Royal Indonesia telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank Papua tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank Royal Indonesia telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank Papua yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank Papua dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank Royal Indonesia tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank Royal Indonesia tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah Bank Royal Indonesia telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank Papua telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank Royal Indonesia, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank Royal Indonesia.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank Royal Indonesia memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari Interdealer Market Association (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti model risk, risiko likuiditas dan risiko kredit counterparty. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direview dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1) Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
- 2) Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik *roll rate* method untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

c) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Transaksi mata uang asing

Bank Royal menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2018	2017
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	14.481,00	13.548,00
1 Dollar Singapura (SGD)	10.602,97	10.133,53
1 Dollar Hongkong (HKD)	1.849,25	1.732,87
1 Poundsterling (GBP)	18.372,78	18.218,01

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan masing-masing sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposit On Call (DOC)*, *Interbank Call Money (ICM)*, dan Deposito Berjangka. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Surat berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, reksadana, dan obligasi lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran surat-surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank Royal Indonesia tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank Royal Indonesia telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

Penurunan yang signifikan atau jangka panjang atas nilai wajar surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Atas penjualan portofolio surat-surat berharga untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana surat-surat berharga

Bank Royal Indonesia melakukan pengukuran apabila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga tersebut. Bank Royal Indonesia menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal pelaporan sebagai nilai wajar.

Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

h. Surat berharga (lanjutan)

Surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal reklasifikasi telah tercatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

Pemindahan surat berharga dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan, yang menjadi biaya amortisasi baru.

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

i. Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali (*Reverse Repo*)

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali di masa tertentu di masa yang akan datang tidak diakui pada laporan posisi keuangan. Kas yang dibayarkan, termasuk bunga yang belum diamortisasi dicatat pada laporan keuangan dalam "Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali", yang menggambarkan substansi ekonomi transaksi sebagai pinjaman yang diberikan oleh Bank. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diamortisasi selama jangka waktu perjanjian menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat pada "Pendapatan bunga neto".

Jika kemudian Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dijual kepada pihak ketiga, maka kewajiban untuk mengembalikan surat berharga tersebut dicatat sebagai short sale dalam "Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan", dan diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang ada dimasukkan dalam "Pendapatan trading bersih".

Surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*Reverse Repo*) diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Pinjaman yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan meliputi modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan, konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggal.

Manajemen secara berkelanjutan meriviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang diberikan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dengan cara konversi pinjaman yang diberikan yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat pinjaman yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman yang diberikan yang baru dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan dicatat sebagai pendapatan bunga ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non-performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman yang diberikan baru dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank Royal Indonesia dalam restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank Royal Indonesia dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Selama tahun 2018, Bank Royal Indonesia melakukan hapus buku atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp6.962.273.735, Sedangkan tahun 2017 sebesar Rp1.702.108.952.

k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank Royal Indonesia mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank Royal Indonesia pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank Royal Indonesia menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank Royal Indonesia memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pinjaman yang diberikan yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Bank Royal Indonesia menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit yang memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk penyisihan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank Royal Indonesia melakukan penilaian secara individual untuk pinjaman yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Bank Royal Indonesia menggunakan metode analisa *roll rate* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank Royal Indonesia menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Pinjaman yang diberikan yang memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk penyisihan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Sebagai panduan praktis, Bank Royal Indonesia dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat pinjaman yang diberikan debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

I. Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Royal Indonesia melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan berdasarkan nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai yang tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netto yang disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan kepada "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

	Masa Manfaat	Per Tahun (%)
Bangunan	20	5
Inventaris Kelompok 1	1 - 4	50
Inventaris Kelompok 2	4 - 8	25
Kendaraan	4 - 8	25

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pengeluaran-pengeluaran yang bersifat pemeliharaan, perbaikan, dan rehabilitasi dicatat sebagai berikut :

- Nilai pembelian barang yang dapat dibukukan dalam daftar Aset Tetap dan Inventaris (ATI) sama dengan atau di atas Rp1.000.000, sedangkan di bawah Rp1.000.000 dibukukan sebagai beban.
- Pengeluaran yang nilainya sama dengan atau lebih dari 10% dari harga perolehan atau minimal Rp1.000.000 dikapitalisasi dengan pertimbangan pengeluaran tersebut menambah umur ekonomis.
- Pengeluaran yang nilainya di atas 10% namun kurang dari satu juta rupiah tidak dikapitalisasi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

l. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud terdiri dari harga beli, termasuk bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi diskon dan rabat dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Perusahaan menilai apakah umur manfaat aset tidak berwujud terbatas atau tidak terbatas dan, jika terbatas, jangka waktu atau jumlah produksi atau jumlah unit serupa yang dihasilkan selama umur manfaat. Aset tidak berwujud dianggap oleh Perusahaan memiliki umur manfaat jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode aset diperkirakan menghasilkan arus kas Bersih untuk entitas.

Jumlah tersusutkan aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi untuk beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual. Metode amortisasi yang digunakan menggambarkan perkiraan pola konsumsi entitas atas manfaat ekonomi masa depan. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, maka digunakan metode garis lurus.

1. Lisensi

Lisensi disajikan berdasarkan harga perolehan Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

2. Piranti Lunak Komputer

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Perusahaan dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset tak berwujud.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan review periodik atas aset tak-berwujud untuk memastikan periode amortisasi dan metode amortisasi masih sesuai dengan estimasi sebelumnya.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

n. Agunan yang diambil alih (Lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik kepada masyarakat maupun kepada bank lain. Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

p. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Royal Indonesia.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang interest bearing diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Royal Indonesia mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pinjaman yang diberikan di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai.

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

s. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank Royal Indonesia. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank Royal Indonesia dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuarial yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan / kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial Bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

u. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

v. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

w. Penggunaan estimasi dan pertimbangan

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

- Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di 2.d (ix) Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang dipertimbangkan

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing serta tingkat ketentuan, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dan teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

w. Penggunaan estimasi dan pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank Royal Indonesia menelaah portofolio kredit yang diberikan dan piutang setiap tahun untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif berdasarkan analisis keberlanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Penurunan nilai surat berharga atas obligasi korporasi

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan obligasi dievaluasi secara kolektif dengan mengacu kepada kebijakan internal Bank Royal Indonesia yaitu sebesar 1% dari nilai tercatat. Asumsi ini dibuat berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank Royal Indonesia memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank Royal Indonesia menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecatatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kas Besar dan Kas Kecil	10.211.701.300	7.816.263.100
Kas Valuta Asing		
Dolar Amerika Serikat (USD)	506.835	474.180
Dolar Singapura (SGD)	21.205.930	20.267.050
Dolar Hongkong (HKD)	924.625	866.435
Poundsterling Inggris (GBP)	1.469.822	1.457.440
Jumlah Kas Valuta Asing	<u>24.107.212</u>	<u>23.065.105</u>
Jumlah Kas	<u>10.235.808.512</u>	<u>7.839.328.205</u>

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	39.206.816.479	43.278.722.172
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	<u>39.206.816.479</u>	<u>43.278.722.172</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Giro Wajib Minimum:		
- GWM Primer	6,50%	6,50%
Harian *)	3,50%	5,00%
Rata - rata *)	3,00%	1,50%
- PLM ***)	4,00%	4,00%

*) Mulai Berlaku per 16 Juli 2018

**) Per 1 Juli 2017, excess GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder

***) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif BI sebesar 14%.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Rasio GWM Bank Royal Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Giro Wajib Minimum:		
- GWM Primer	6,71%	6,71%
Harian	5,00%	5,00%
Rata - rata	1,50%	1,71%
- PLM	22,09%	25,85%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank Royal Indonesia telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2018	2017
Rupiah	3.420.518.607	3.155.013.638
Jumlah	3.420.518.607	3.155.013.638

b. Berdasarkan Bank

	2018	2017
PT Bank Central Asia, Tbk	3.263.869.893	3.113.868.397
PT Bank Maybank, Tbk	113.797.734	-
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	42.850.980	37.311.870
PT Bank Metro Express	-	3.833.371
Jumlah Giro Pada Bank Lain	3.420.518.607	3.155.013.638

c. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi giro dengan pihak ketiga.

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar.

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2018	2017
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	-	-

Seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar dan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai.

5. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

- f. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
2018	0.50% - 1.25%
2017	0.50% - 1.25%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis

	2018	2017
Bank Indonesia - FASBI	21.096.923.814	6.199.397.398
Bank Indonesia - Term Deposit	149.955.798.358	13.996.766.476
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	171.052.722.172	20.196.163.874

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah.

- b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada bank lain merupakan penempatan pada pihak ketiga.

- c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar.

- d. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

- e. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2018	2017
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	-	-

Seluruh penempatan pada bank indonesia diklasifikasikan lancar dan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai.

- f. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
2018	3,50% - 5,95%
2017	3,50% - 4,20%

- g. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2018	2017
Penempatan Rupiah :		
sampai dengan 1 bulan	171.052.722.172	20.196.163.874
Jumlah Penempatan	171.052.722.172	20.196.163.874

7. EFEK-EFEK

Rincian surat berharga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis

	2018		2017	
	Nilai nominal	Nilai tercatat	Nilai nominal	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.451.160.938 dan Rp2.118.740.581 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	60.104.000.000	57.652.839.062	168.794.000.000	166.675.259.419
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	60.104.000.000	57.652.839.062	168.794.000.000	166.675.259.419
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-
Surat berharga - bersih		57.652.839.062		166.675.259.419

b. Berdasarkan hubungan

	2018	2017
Pihak ketiga	57.652.839.062	166.675.259.419
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	57.652.839.062	166.675.259.419

c. Berdasarkan Penerbit

	2018		
	Pemeringkat	Peringkat	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	57.652.839.062
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			57.652.839.062
Jumlah surat berharga			57.652.839.062
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah Surat Berharga - Bersih			57.652.839.062
	2017		
	Pemeringkat	Peringkat	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	166.675.259.419
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			166.675.259.419
Jumlah surat berharga			166.675.259.419
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah Surat Berharga - Bersih			166.675.259.419

7. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh surat berharga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
Suku Bunga	
2018	5,00% -6,95%
2017	5,00% -5,98%

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2018	2017
sampai dengan 1 bulan	-	-
1 - 3 bulan	-	101.872.622.215
3 - 12 bulan	57.652.839.062	64.802.637.204
Jumlah surat berharga	57.652.839.062	166.675.259.419
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah surat berharga - Bersih	57.652.839.062	166.675.259.419

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
FR0064	182 hari	25-Jan-19	42.613.000.000	43.905.594.394	170.452.008	43.735.142.386
FR0063	182 hari	22-Feb-19	8.825.480.000	9.104.340.582	79.674.452	9.024.666.130
FR0064	91 hari	08-Feb-19	17.064.320.000	17.338.225.996	114.378.328	17.223.847.668
			68.502.800.000	70.348.160.972	364.504.788	69.983.656.184

Rincian Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
SPN - 043	91 hari	09-Feb-18	9.036.700.000	9.147.487.432	84.003.657	9.063.483.775
FRN - 054	28 hari	17-Jan-18	29.759.200.000	29.865.671.804	60.841.031	29.804.830.773
FRN - 040	28 hari	24-Jan-18	18.780.420.000	18.846.881.820	54.593.639	18.792.288.181
			57.576.320.000	57.860.041.056	199.438.327	57.660.602.729

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, lokasi surat berharga berada pada Bank Indonesia. Surat berharga tersebut memiliki rating "Investment Grade".

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Tingkat suku bunga tetap tahunan

	Rupiah %
Suku Bunga	
2018	4,25% - 6,40%
2017	4,55% - 4,85%

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis dan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

	2018	2017
Pihak berelasi		
Karyawan	876.584.760	325.028.291
Jumlah pihak berelasi	876.584.760	325.028.291
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.043)	(30.325)
Bersih pihak berelasi	876.509.717	324.997.966
Pihak ketiga		
Modal Kerja	444.984.176.429	454.295.865.349
Investasi	91.538.116.684	87.476.425.587
Konsumsi	29.532.260.413	31.115.267.120
Karyawan	-	1.334.164.934
Jumlah pihak berelasi	566.054.553.526	574.221.722.990
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.045.807.289)	(19.106.660.249)
	561.008.746.237	555.115.062.741
Bersih pihak ketiga	561.008.746.237	555.115.062.741
Jumlah pinjaman yang diberikan	561.885.255.954	555.440.060.707

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh PT Bank Royal Indonesia.

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2018	2017
Perindustrian	183.720.797.403	170.936.024.751
Konstruksi	53.554.589.405	39.379.539.781
Perdagangan, restoran dan hotel	210.727.802.570	251.885.431.161
Jasa dunia usaha	88.519.103.735	79.571.295.243
Lain-lain	30.408.845.173	32.774.460.345
Jumlah	566.931.138.286	574.546.751.281
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.045.882.332)	(19.106.690.574)
Bersih	561.885.255.954	555.440.060.707

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

c. Berdasarkan kolektibilitas

	2018		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	554.100.026.549	(45.882.332)	554.054.144.217
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	12.831.111.737	(5.000.000.000)	7.831.111.737
Jumlah	<u>566.931.138.286</u>	<u>(5.045.882.332)</u>	<u>561.885.255.954</u>

	2017		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	542.237.033.246	(45.629.151)	542.191.404.095
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	32.309.718.035	(19.061.061.423)	13.248.656.612
Jumlah	<u>574.546.751.281</u>	<u>(19.106.690.574)</u>	<u>555.440.060.707</u>

d. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

	2018	2017
Pokok Pinjaman yang Diberikan		
Individu	12.831.111.737	83.988.311.891
Kolektif	554.100.026.549	490.558.439.390
	<u>566.931.138.286</u>	<u>574.546.751.281</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individu	5.000.000.000	19.061.061.423
Kolektif	45.882.332	45.629.151
	<u>5.045.882.332</u>	<u>19.106.690.574</u>
Bersih	<u>561.885.255.954</u>	<u>555.440.060.707</u>

e. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	439.333.635.343	-	-	-	5.650.541.086	444.984.176.429
Konsumsi	22.351.689.762	-	-	-	7.180.570.651	29.532.260.413
Investasi	91.538.116.684	-	-	-	-	91.538.116.684
Karyawan	876.584.760	-	-	-	-	876.584.760
Jumlah	554.100.026.549	-	-	-	12.831.111.737	566.931.138.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.882.332)	-	-	-	(5.000.000.000)	(5.045.882.332)
Bersih	<u>554.054.144.217</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.831.111.737</u>	<u>561.885.255.954</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

e. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (Lanjutan)

	2017					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal Kerja	438.795.229.202	-	-	-	15.500.636.147	454.295.865.349
Konsumsi	24.129.210.369	-	-	-	6.986.056.751	31.115.267.120
Investasi	77.653.400.450	-	-	-	9.823.025.137	87.476.425.587
Karyawan	1.659.193.225	-	-	-	-	1.659.193.225
Jumlah	542.237.033.246	-	-	-	32.309.718.035	574.546.751.281
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.629.151)	-	-	-	(19.061.061.423)	(19.106.690.574)
Bersih	542.191.404.095	-	-	-	13.248.656.612	555.440.060.707

f. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2018					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	178.718.250.443	-	-	-	5.002.546.960	183.720.797.403
Konstruksi	53.554.589.405	-	-	-	-	53.554.589.405
Perdagangan, restoran dan hotel	210.079.808.444	-	-	-	647.994.126	210.727.802.570
Jasa dunia usaha	88.519.103.735	-	-	-	-	88.519.103.735
Lain-lain	23.228.274.522	-	-	-	7.180.570.651	30.408.845.173
Jumlah	554.100.026.549	-	-	-	12.831.111.737	566.931.138.286
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(45.882.332)	-	-	-	(5.000.000.000)	(5.045.882.332)
Bersih	554.054.144.217	-	-	-	7.831.111.737	561.885.255.954

	2017					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	161.011.310.061	-	-	-	9.924.714.690	170.936.024.751
Konstruksi	39.379.539.781	-	-	-	-	39.379.539.781
Perdagangan, restoran dan hotel	236.486.484.567	-	-	-	15.398.946.594	251.885.431.161
Jasa dunia usaha	79.571.295.243	-	-	-	-	79.571.295.243
Lain-lain	25.788.403.594	-	-	-	6.986.056.751	32.774.460.345
Jumlah	542.237.033.246	-	-	-	32.309.718.035	574.546.751.281
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(45.629.151)	-	-	-	(19.061.061.423)	(19.106.690.574)
Bersih	542.191.404.095	-	-	-	13.248.656.612	555.440.060.707

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

- g. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	2018	2017
Perindustrian	5.002.546.960	9.924.714.690
Konstruksi	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	647.994.126	15.398.946.594
Jasa dunia usaha	-	-
Lain-lain	7.180.570.651	6.986.056.751
Jumlah pinjaman bermasalah	12.831.111.737	32.309.718.035
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.000.000.000)	(19.061.061.423)
Bersih	7.831.111.737	13.248.656.612

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank Royal Indonesia, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang diberikan sebesar 2,26% dan 5,62%.

- h. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
Bunga kontrak	
2018	5,75% - 14,00%
2017	5,75% - 14,00%

Seluruh kredit yang diberikan pada tahun 2018 dan 2017 dalam mata uang Rupiah.

- i. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017
Perpanjangan waktu Kredit yang diberikan	19.635.043.412	1.611.687.514
Jumlah	19.635.043.412	1.611.687.514

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Lancar	19.635.043.412	1.611.687.514
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	19.635.043.412	1.611.687.514

- j. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2018	2017
<u>Nilai Pokok</u>		
sampai dengan 1 tahun	324.050.332.346	410.156.398.011
1 - 2 tahun	53.745.976.097	1.770.442.220
2 - 5 tahun	87.016.177.228	39.149.893.534
di atas 5 tahun	102.118.652.615	123.470.017.516
Jumlah kredit yang diberikan	566.931.138.286	574.546.751.281

- k. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2018	2017
<u>Nilai Pokok</u>		
1 bulan	23.934.545.730	47.997.625.587
1 - 6 bulan	221.670.246.842	209.322.755.457
6 - 12 bulan	161.728.847.829	156.380.956.061
di atas 12 bulan	159.597.497.885	160.845.414.176
Jumlah kredit yang diberikan	566.931.138.286	574.546.751.281

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal	19.106.690.574	1.040.650.426
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	4.154.372.084	21.340.803.955
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(11.252.906.591)	(1.572.654.855)
Penghapusan selama tahun berjalan	(6.962.273.735)	(1.702.108.952)
Saldo akhir	5.045.882.332	19.106.690.574

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

m. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh Bank Royal Indonesia dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. Bank Royal Indonesia terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing - masing sebesar Rp6.962.273.735 dan Rp1.702.108.950.

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 1) Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Royal Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Royal Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Royal Indonesia.
- 2) Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar / melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.
- 3) Pinjaman yang diberikan kepada karyawan bank merupakan pinjaman yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga pada tahun 2018 dan 2017 berkisar 8,00% - 8,00% per tahun dengan jangka waktu kredit berkisar 1 (satu) tahun sampai dengan 10 (delapan) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.
- 4) Syarat, kondisi dan perlakuan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT BANK ROYAL INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Rincian harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap adalah sebagai berikut :

2018				
	Saldo Awal 1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2018
Biaya perolehan				
Tanah	23.447.711.071	-	-	23.447.711.071
Bangunan Kantor	8.370.088.929	-	-	8.370.088.929
Inventaris Kelompok 1	5.871.506.230	238.032.450	-	6.109.538.680
Inventaris Kelompok 2	2.271.238.930	61.125.000	-	2.332.363.930
Kendaraan	2.608.940.000	320.500.000	-	2.929.440.000
Total biaya perolehan	42.569.485.160	619.657.450	-	43.189.142.610
Akumulasi penyusutan				
Bangunan Kantor	(544.055.760)	(272.027.880)	-	(816.083.640)
Inventaris Kelompok 1	(5.460.018.197)	(162.624.600)	-	(5.622.642.797)
Inventaris Kelompok 2	(1.936.329.180)	(85.794.533)	-	(2.022.123.713)
Kendaraan	(1.271.152.898)	(161.488.051)	-	(1.432.640.949)
Total akumulasi penyusutan	(9.211.556.035)	(681.935.064)	-	(9.893.491.099)
Nilai buku	33.357.929.125			33.295.651.511
2017				
	Saldo Awal 1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Desember 2017
Biaya perolehan				
Tanah	23.447.711.071	-	-	23.447.711.071
Bangunan Kantor	8.370.088.929	-	-	8.370.088.929
Inventaris Kelompok 1	5.708.192.050	335.398.519	172.084.339	5.871.506.230
Inventaris Kelompok 2	2.264.081.180	104.060.750	96.903.000	2.271.238.930
Kendaraan	2.252.745.000	508.020.000	151.825.000	2.608.940.000
Total biaya perolehan	42.042.818.230	947.479.269	420.812.339	42.569.485.160
Akumulasi penyusutan				
Bangunan Kantor	(272.027.890)	(272.027.870)	-	(544.055.760)
Inventaris Kelompok 1	(5.094.441.668)	(537.660.868)	(172.084.339)	(5.460.018.197)
Inventaris Kelompok 2	(1.941.675.532)	(91.556.648)	(96.903.000)	(1.936.329.180)
Kendaraan	(1.292.146.678)	(130.831.220)	(151.825.000)	(1.271.152.898)
Total akumulasi penyusutan	(8.600.291.769)	(1.032.076.606)	(420.812.339)	(9.211.556.035)
Nilai buku	33.442.526.461			33.357.929.125

Jumlah beban penyusutan aset tetap sebesar Rp681.935.064 dan Rp1.032.076.606 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Harga Jual	-	105.500.000
Nilai Buku	-	(19.468.997)
Keuntungan	-	86.031.003

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

11. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	2018	2017
Aset Tidak berwujud	624.218.318	624.218.318
Akumulasi Amortisasi	(591.218.318)	(499.957.315)
Jumlah	33.000.000	124.261.003

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Aset Yang Diambil Alih per 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	2018	2017
Agunan yang diambil alih	13.361.625.538	4.657.522.816
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(698.628.450)
Jumlah - Bersih	13.361.625.538	3.958.894.366

Saldo agunan yang diambil alih atau kompensasi pinjaman yang diberikan berupa tanah. Per 31 Desember 2017 Bank Royal melakukan penyisihan penghapusan AYDA dan Properti Terbengkalai sesuai dengan PBI 14/15/PBI/2012 sebesar 15% dikarenakan masih dalam kolektibilitas kurang lancar.

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp13.361.625.538 dan Rp3.958.894.366 terdiri dari Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar pada Kantor Pusat.

Posisi liabilitas PT Abadi Makmur Pratama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp13.361.625.538. Saldo agunan tersebut terdiri dari 2 unit rukan 2 lantai dan 2 unit rukan 3 lantai yang terletak di Kompleks Rukan Gang Makan - Kebon Jeruk dengan nilai taksasi Rp16.100.000.000.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Uang Muka Pihak Ketiga	2.724.888.176	3.009.521.312
Uang Jaminan	2.222.851.600	2.122.851.600
Piutang Pendapatan Bunga	1.352.373.699	1.296.845.845
Persediaan	572.163.583	526.533.746
Jumlah	6.872.277.058	6.955.752.504

14. LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan liabilitas Bank Royal Indonesia yang harus segera dibayar, dengan rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Utang Titipan Astek	-	92.630.588
Utang Lainnya	-	83.130
Jumlah	-	92.713.718

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	2018	2017
Giro	26.091.111.934	40.087.199.867
Tabungan	88.474.526.780	37.467.064.995
Deposito berjangka	503.510.330.646	530.135.365.108
Jumlah	618.075.969.360	607.689.629.970

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PT Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

b. Berdasarkan Hubungan

	2018	2017
Pihak berelasi		
Giro	2.641.879.683	32.781.147.681
Tabungan	53.703.918.645	862.132.595
Deposito berjangka	33.636.595.709	35.343.067.423
Jumlah pihak berelasi	89.982.394.037	68.986.347.699
Pihak ketiga		
Giro	23.449.232.250	14.596.327.113
Tabungan	34.770.608.135	36.600.112.227
Deposito berjangka	469.873.734.936	468.052.675.405
Jumlah pihak ketiga	528.093.575.323	519.249.114.745
Jumlah	618.075.969.360	588.235.462.444

15. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)

c. Berdasarkan jenis

	2018	2017
Giro	26.091.111.934	40.087.199.867
Jumlah giro	26.091.111.934	40.087.199.867
Tabungan		
Tabungan Royal Premium	53.562.554.585	400.392.304
Tabungan Royal	32.228.656.793	34.978.315.006
Tabungan Royal Sejahtera	1.564.207.985	1.009.815.569
Tabungan Royal Prima	966.271.282	935.367.801
Tabungan Royal Save - Payroll	151.396.287	141.386.136
Tabungan Bunga Ganda	804.991	987.474
Tabungan Royal Save- Edukasi	634.857	800.706
Jumlah tabungan	88.474.526.780	37.467.064.995
Deposito berjangka		
On Call	950.000.000	-
1 (satu) bulan	452.825.434.222	456.972.127.019
3 (tiga) bulan	34.198.282.747	59.349.522.271
6 (enam) bulan	12.494.332.105	13.773.524.208
12 (dua belas) bulan	3.042.281.572	40.191.611
Total deposito berjangka	503.510.330.646	530.135.365.108
Jumlah	618.075.969.360	607.689.629.970

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	2018	2017
Deposito	3.950.842.711	61.073.684.998
Giro	26.091.111.933	54.140.452
Tabungan	35.230.772	35.230.772
Jumlah	30.077.185.416	61.163.056.222

e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
2018	0,00% - 7,25%
2017	0,00% - 7,25%

16. SIMPANAN BANK LAIN

	2018	2017
Pihak Ketiga		
Deposito Berjangka	3.300.000.000	550.000.000
Jumlah	3.300.000.000	550.000.000

17. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Royal Indonesia yang dicatat pada *extra-comptable* adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	6.962.273.735	142.495.297.415
Saldo Akhir Tahun	6.962.273.735	142.495.297.415

- b. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

	2017	2016
Saldo awal tahun	-	-
(Pembalikan Penyisihan) Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir Tahun	-	-

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian akun liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Catatan 31)	6.293.787.776	7.257.350.607
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	1.837.807.028	1.914.013.745
Lainnya	1.939.173.306	1.455.974.057
	10.070.768.110	10.627.338.409

Lainnya terdiri dari kewajiban yang bersifat kurang dari 30 hari dan merupakan kewajiban yang bersifat rutin seperti pembayaran pajak dan akrual beban bunga untuk simpanan.

19. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2018	2017
PPh Pasal 21	1.027.444.846	927.418.144
PPh 4 ayat 2	586.821.481	639.252.679
PPh 29	895.096.575	69.104.897
PPh Pasal 23	5.839.631	14.929.946
Jumlah	2.515.202.533	1.650.705.666

b. Beban Pajak Penghasilan - Bersih

	2018	2017
Pajak kini	1.263.249.904	1.223.668.637
Pajak tangguhan	2.759.476.113	(4.366.957.305)
Jumlah	4.022.726.017	(3.143.288.668)

c. Perhitungan Pajak Kini

	2018	2017
Laba (Rugi) sebelum pajak	4.878.510.807	(17.909.998.238)
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	(321.712.221)	28.482.498
Cadangan Manfaat Karyawan	427.807.361	761.259.853
CKPN	-	21.651.954.404
Jumlah	106.095.140	22.441.696.755
Beda Tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	68.393.671	362.976.030
Jumlah	68.393.671	362.976.030
Laba kena pajak	5.052.999.618	4.894.674.547
Beban pajak penghasilan badan (tarif 25%)	1.263.249.904	1.223.668.637
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(368.153.329)	(1.156.650.132)
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	895.096.575	67.018.505

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba (Rugi) sebelum pajak	1.219.627.702	(4.477.499.560)
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	(80.428.055)	7.120.624
Cadangan Manfaat Karyawan	106.951.840	190.314.963
CKPN	-	5.412.988.601
Jumlah	26.523.785	5.610.424.189
Beda Tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	17.098.418	90.744.008
Jumlah	17.098.418	90.744.008
Beban Pajak Kini	1.263.249.904	1.223.668.637

19. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak tangguhan

Rincian aset dan (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2018				
	Saldo awal	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	Saldo
Penyusutan Aset tetap	107.467.433	(217.433.291)	-	(109.965.858)
Liabilitas Manfaat karyawan	1.814.337.652	106.951.840	(347.842.548)	1.573.446.944
CKPN	2.648.994.662	(2.648.994.662)	-	-
Jumlah	4.570.799.747	(2.759.476.113)	(347.842.548)	1.463.481.086
31 Desember 2017				
	Saldo awal	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	Saldo
Penyusutan Aset tetap	89.477.876	17.989.557	-	107.467.433
Liabilitas Manfaat karyawan	1.459.054.844	(89.235.358)	444.518.166	1.814.337.652
CKPN	(1.789.208.444)	4.438.203.106	-	2.648.994.662
Jumlah	(240.675.724)	4.366.957.305	444.518.166	4.570.799.747

20. MODAL SAHAM

Menurut akta notaris Misahardi Wilamata, SH., No. 68 tanggal 8 Januari 1990 modal dasar Bank adalah sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham

Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris, SH., SE., MH., No. 83 tanggal 11 Mei 2005 pemegang saham bank telah menyetujui jual beli saham Bank masing-masing milik Sdr. Muliadi Masli sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Maraagung Nugroho sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Kurnia Komara sebanyak 2.500 saham, dan Sdr. Ko Kartono Komara sebanyak 2.500 saham seluruhnya kepada Sdr. Amir Soemedi

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal menurut akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No. 80 tanggal 22 November 2007 modal dasar Bank menjadi Rp200.000.000.000 terbagi atas 2.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Pada tahun 2015 terdapat perubahan modal menurut akta notaris Fenny Tjitra, SH., No. 45 tanggal 10 Agustus 2015 modal disetor perseroan menjadi Rp132.000.000.000 terbagi atas 1.320.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Berdasarkan Akta No. 83 tanggal 30 Agustus 2017 akta notaris Fenny Tjitra, S.H. terdapat peningkatan modal dasar Bank menjadi Rp748.800.000.000 yang terbagi atas 7.488.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham dan peningkatan modal ditempatkan serta modal disetor perseroan yang semula Rp132.000.000.000 menjadi Rp182.000.000.000.

Berdasarkan Akta No.181 tanggal 31 Juli 2018 akta notaris Sakti Lo, S.H. terdapat peningkatan modal dasar Bank menjadi Rp287.200.000.000 yang terbagi atas 2.872.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

20. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan Akta No. 181 tanggal 31 Juli 2018, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal	
		RP	%
Sdr. Ibrahim Soemedi	84.490	8.449.000.000	2,94%
Sdr. Herman Soemedi	84.490	8.449.000.000	2,94%
Sdr. Nevin Soemedi	79.520	7.952.000.000	2,77%
Sdr. Ko Sugiarto	84.490	8.449.000.000	2,94%
Sdr. Leslie Soemedi	164.010	16.401.000.000	5,71%
PT Royalindo Investa Wijaya	2.375.000	237.500.000.000	82,69%
Jumlah	2.872.000	287.200.000.000	100%

Berdasarkan Akta No. 83 tanggal 30 Agustus 2017, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal	
		RP	%
Sdr. Ibrahim Soemedi	84.490	8.449.000.000	4,51%
Sdr. Herman Soemedi	84.490	8.449.000.000	4,51%
Sdr. Nevin Soemedi	79.520	7.952.000.000	4,25%
Sdr. Ko Sugiarto	84.490	8.449.000.000	4,51%
Sdr. Leslie Soemedi	164.010	16.401.000.000	8,76%
PT Royalindo Investa Wijaya	1.375.000	137.500.000.000	73,45%
Jumlah	1.872.000	187.200.000.000	100%
Tambahan Modal Disetor	500.000	50.000.000.000	
	2.372.000	237.200.000.000	

21. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	2018	2017
Pendapatan Bunga		
Pendapatan Bunga Kredit		
Pendapatan Bunga Kredit- Rekening Koran/ PRK	37.591.437.458	42.296.296.944
Pendapatan Bunga Kredit- Angsuran Berjangka	12.956.352.592	14.698.428.494
Pendapatan Bunga Kredit- Demand Loan	5.122.004.338	2.867.334.245
Pendapatan Bunga Kredit- KPR	1.068.618.270	1.578.687.492
Pendapatan Bunga Kredit- Multiguna / KMG	1.567.956.062	1.208.386.162
Pendapatan Bunga Kredit- Pinjaman Karyawan	145.335.652	127.397.500
Pendapatan Bunga Kredit- KPM	5.300.377	12.536.122
Pendapatan Bunga Kredit- Overdraft	7.186.272	2.284.234
Jumlah	58.464.191.021	62.791.351.192
Pendapatan Bunga Surat Berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia		
Pendapatan Bunga BI - Sertifikat Bank Indonesia	4.456.988.578	6.108.248.261
Pendapatan SB-Reverse Repo (RR) SUN	9.358.158.736	3.470.739.782
Pendapatan Bunga BI - Term Deposit	602.448.991	1.059.894.007
Pendapatan Bunga BI - Deposit Fasilitas	878.603.842	458.566.985
Pendapatan Bunga BI- Jasa Giro	66.568.706	138.169.550
Jumlah	15.362.768.853	11.235.618.584

21. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL (LANJUTAN)

Pendapatan Bunga (Lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Lain	19.185.292	18.984.878
Pendapatan Bunga Bank Lain- Jasa Giro	37.788.888	19.830.556
Pendapatan Bunga Bank Lain- Call Money		
Jumlah	<u>56.974.180</u>	<u>38.815.434</u>

22. PENDAPATAN OPERASIONAL

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pendapatan Operasional		
Pendapatan Pemulihan CKPN - Pinjaman yang Diberikan	11.252.906.591	1.572.654.855
Pendapatan Operasional Lainnya	272.957.913	122.595.874
Pendapatan Penjualan Buku Cek/ Giro	52.606.000	73.085.000
Pendapatan Sewa SDB	24.150.000	20.900.000
Pendapatan Selisih Kas	29.278	83.369
Jumlah	<u>11.602.649.782</u>	<u>1.789.319.097</u>

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi Lainnya	401.571.911	421.190.361
Hasil Komisi	1.017.714.635	1.389.917.825
Jumlah	<u>1.419.286.546</u>	<u>1.811.108.186</u>

24. BEBAN BUNGA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban Bunga		
Beban Bunga		
Beban Bunga - Bukan Bank	37.123.470.347	40.395.620.761
Beban Bunga Pada Bank Lain	157.845.244	45.073.177
Jumlah Beban Bunga dan Operasional	<u>37.281.315.591</u>	<u>40.440.693.938</u>

25. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:		
Pinjaman yang diberikan	4.154.372.084	21.340.803.955
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif:		
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-
Jumlah Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>4.154.372.084</u>	<u>21.340.803.955</u>

26. BEBAN PEMELIHARAAN, PERBAIKAN DAN PENYUSUTAN

	2018	2017
Beban Penyusutan	681.935.064	1.032.076.606
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	1.565.068.060	1.202.772.398
Beban Amortisasi	91.261.003	109.304.580
Jumlah	2.338.264.127	2.344.153.584

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017
Beban Lainnya	7.073.034.356	2.667.944.483
Beban Barang dan Jasa	3.436.651.184	4.063.622.003
Beban Pendidikan dan Pelatihan	1.290.149.988	1.022.750.004
Beban Sewa	1.246.715.253	1.159.126.584
Beban Premi Asuransi - Penjaminan Dana Pihak Ketiga	1.167.915.042	1.194.837.602
Beban Premi Asuransi - Lainnya	583.789.135	569.131.322
Beban Pajak-Pajak	212.180.626	277.035.836
Beban Promosi	172.495.222	175.493.403
Beban Manajemen Bank	82.501.795	119.913.866
Jumlah	15.265.432.601	11.249.855.103

28. BEBAN TENAGA KERJA

	2018	2017
Beban Gaji	14.346.359.310	13.135.000.255
Beban Honorarium Komisaris	2.722.242.396	1.809.330.516
Beban PPh-21 Yang Dibayar Perusahaan	2.077.286.720	1.638.873.041
Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	1.106.091.756	1.021.105.196
Beban Jamsostek	1.163.069.438	1.050.961.046
Beban THR Honorarium	192.500.002	147.707.003
Beban Bonus	-	148.491.000
Jumlah	21.607.549.622	18.951.468.057

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank Royal Indonesia dan Komite Audit.

29. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	2018	2017
Pendapatan Atas Penjualan Aset	-	105.500.000
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	2.520.288	3.971.816
Jumlah	2.520.288	109.471.816

30. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	2018	2017
Beban Bukan Operasional Lainnya	7.587.457	82.403.157
Beban Atas Denda	150.000	1.950.000
Jumlah	7.737.457	84.353.157

31. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI

	2018	2017
Tagihan kontinjensi :		
Bunga Kredit yang diberikan- Tidak Terkait dengan Bank	2.741.931.668	2.220.831.291
Lainnya	1.623.400.000	1.153.800.000
Liabilitas kontinjensi :		
Titipan Setoran Kliring	535.749.530	3.175.973.219
Lainnya	78.473.698	78.473.698
Kontinjensi - bersih	4.979.554.896	6.629.078.209

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank.

32. IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Royal Indonesia dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 80% dari penghasilan dasar pensiun.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaris terdaftar PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun per 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan laporan aktuarial PT Dian Artha Tama No. 309/PSAK/DAT/III/2019 pada tanggal 25 Februari 2019 disajikan sebagai berikut:

	2018	2017
Beban imbalan kerja (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode	1.375.208.381	1.274.354.753
Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan pada akhir periode	(6.293.787.776)	(5.836.219.377)
Nilai Kini imbalan pasca kerja:		
Vested	169.141.821	65.618.828
Non vested	6.124.645.955	7.191.731.779
Jumlah	6.293.787.776	7.257.350.607
(Laba)/ rugi kewajiban aktuarial :		
Nilai kini awal periode	7.257.350.607	5.836.219.377
Biaya bunga	522.529.244	490.242.428
Biaya jasa kini	852.679.137	784.112.325
Pembayaran manfaat	(947.401.020)	(513.094.900)
(Laba)/ rugi aktuarial	(1.391.370.192)	659.871.377
Nilai kini akhir periode	6.293.787.776	7.257.350.607

32. IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Pengakuan akumulasi (laba) / rugi atas pendapatan komprehensif lainnya:

	2018	2017
Pendapatan Komprehensif Lainnya Awal Periode	846.896.188	187.024.811
(Laba)/ rugi aktuarial	(1.391.370.192)	659.871.377
Nilai kini akhir periode	(544.474.004)	846.896.188

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	2018	2017
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)
Tingkat cacat	0,02% per annum	0,02% per annum
Tingkat pengunduran diri		
- umur 18 - 30 tahun	4,0% per annum	4,0% per annum
- umur 31 - 40 tahun	3,0% per annum	3,0% per annum
- umur 41 - 44 tahun	2,0% per annum	2,0% per annum
- umur 45 - 52 tahun	1,0% per annum	1,0% per annum
- umur 53 - 54 tahun	0,0% per annum	0,0% per annum
Kenaikan PhDP	7,0% per annum	7,0% per annum
Tingkat bunga		
- Liabilitas	8,5% per annum	7,2% per annum
- Aset	0,0% per annum	0,0% per annum
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal pelaporan ini.

	2018		2017	
	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat
Aset Keuangan				
Kas	10.235.808.512	10.235.808.512	7.839.328.205	7.839.328.205
Giro pada Bank Indonesia	39.206.816.479	39.206.816.479	43.278.722.172	43.278.722.172
Giro pada Bank Lain	3.420.518.607	3.420.518.607	3.155.013.638	3.155.013.638
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	171.052.722.172	171.052.722.172	20.196.163.874	20.196.163.874
Surat berharga	57.652.839.062	57.652.839.062	166.675.259.419	166.675.259.419
Kredit yang diberikan	561.885.255.954	561.885.255.954	555.440.060.707	555.440.060.707
Jumlah	843.453.960.786	843.453.960.786	796.584.548.015	796.584.548.015
Liabilitas Keuangan				
Simpanan nasabah				
Giro	26.091.111.934	26.091.111.934	40.087.199.867	40.087.199.867
Tabungan	88.474.526.780	88.474.526.780	37.467.064.995	37.467.064.995
Deposito berjangka	503.510.330.646	503.510.330.646	530.135.365.108	530.135.365.108
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-
Jumlah	618.075.969.360	618.075.969.360	607.689.629.970	607.689.629.970

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

2018				
Aset Keuangan	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	57.652.839.062	57.652.839.062	-	-
Jumlah	57.652.839.062	57.652.839.062	-	-
2017				
Aset Keuangan	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	166.675.259.419	166.675.259.419	-	-
Jumlah	166.675.259.419	166.675.259.419	-	-

34. LABA PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2018	2017
Laba (Rugi) Operasional	4.878.510.807	(17.909.998.238)
Laba (Rugi) Bersih	855.784.790	(14.766.709.570)

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

	2018	2017
Rata-rata tertimbang lembar saham	2.872.000	1.372.000
Laba (Rugi) Operasional per saham	1.699	(13.054)
Laba (Rugi) bersih per saham	298	(10.763)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	2018	2017
Kredit		
Karyawan berelasi	876.584.760	325.028.291
Persentase dari total kredit	0,15%	0,06%

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

	2018	2017
Simpanan		
Giro Karyawan berelasi	2.641.879.683	32.781.147.681
Persentase dari total giro	10,13%	81,77%
Tabungan karyawan berelasi	53.703.918.645	862.132.595
Persentase dari total tabungan	60,70%	2,30%
Deposito karyawan pihak berelasi	33.636.595.709	35.343.067.423
Persentase dari total deposito	6,68%	6,67%
Pendapatan bunga		
Pendapatan bunga karyawan kunci	145.335.652	127.397.500
Persentase dari total pendapatan bunga	0,20%	0,17%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1	Karyawan	Pemegang saham, Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Wakil Kepala Cabang, Kepala Divisi	a. Pinjaman Kredit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan c. Pendapatan bunga, dan d. Beban bunga

36. MANAJEMEN KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan / atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank Royal Indonesia menerapkan pendekatan standar dalam perhitungan provisi kredit sesuai dengan PBI No. 10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Royal Indonesia secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Bank Royal Indonesia memiliki rencana untuk melaksanakan *Credit Scoring Model* (CSM) ketika akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM, Bank Royal Indonesia akan dapat memproses kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan dan akurasi data.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017
Rasio NPL - Bruto	2,26%	5,62%
Rasio NPL - Net	1,39%	2,39%

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Surat berharga	57.652.839.062	166.675.259.419
Giro pada BI	39.206.816.479	43.278.722.172
Giro pada bank lain	3.420.518.607	3.155.013.638
Penempatan pada BI dan bank lain	171.052.722.172	20.196.163.874
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	442.849.441.388	443.927.981.617
Investasi	91.529.213.258	83.817.901.229
Konsumsi	26.630.091.590	27.369.179.895
Karyawan	876.509.718	324.997.966
Jumlah	833.218.152.274	788.745.219.810

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	2018	2017
Fasilitas kredit yang belum digunakan	6.962.273.735	142.495.297.415
Bank Garansi yang diberikan	-	-
Jumlah	6.962.273.735	142.495.297.415

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Royal Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Royal Indonesia pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	39.206.816.479	-	-	-
Giro pada bank lain	-	3.420.518.607	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	171.052.722.172	-	-	-
Efek-efek	57.652.839.062	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	536.522.293.113	30.408.845.173
Jumlah	267.912.377.713	3.420.518.607	536.522.293.113	30.408.845.173

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (Lanjutan)

	2017			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	40.263.685.242	-	-	-
Giro pada bank lain	-	2.716.001.071	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.598.089.526	-	-	-
Surat berharga	87.740.761.753	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	541.772.290.936	32.774.460.345
Jumlah	136.602.536.521	2.716.001.071	541.772.290.936	32.774.460.345

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	6.962.273.735	-
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	6.962.273.735	-

	2017			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	142.495.297.415	-
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	142.495.297.415	-

(iii) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	3.420.518.607	-	3.420.518.607
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	3.420.518.607	-	3.420.518.607

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain (Lanjutan)

	2017	
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai
		Jumlah
Rupiah	3.155.013.638	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	3.155.013.638	3.155.013.638

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Surat berharga

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2018	
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai
		Jumlah
Sertifikat Bank Indonesia	57.652.839.062	-
Obligasi	-	-
Jumlah	57.652.839.062	57.652.839.062
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Bersih	57.652.839.062	57.652.839.062

	2017	
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai
		Jumlah
Sertifikat Bank Indonesia	166.675.259.419	-
Obligasi	-	-
Jumlah	166.675.259.419	166.675.259.419
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Bersih	166.675.259.419	166.675.259.419

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2018 dan 2017, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai. (lihat Catatan 18)

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(vii) Kredit yang diberikan

Per 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). Ikhtisar kredit yang diberikan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	2018			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	178.718.250.443	5.002.546.960	-	183.720.797.403
Konstruksi	53.554.589.405	-	-	53.554.589.405
Perdagangan, restoran dan hotel	210.079.808.444	647.994.126	-	210.727.802.570
Jasa dunia usaha	88.519.103.735	-	-	88.519.103.735
Lain-lain	23.228.274.522	7.180.570.651	-	30.408.845.173
Jumlah	554.100.026.549	12.831.111.737	-	566.931.138.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.882.332)	(5.000.000.000)	-	(5.045.882.332)
Bersih	554.054.144.217	7.831.111.737	-	561.885.255.954

	2017			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	161.011.310.061	9.924.714.690	-	170.936.024.751
Konstruksi	39.379.539.781	-	-	39.379.539.781
Perdagangan, restoran dan hotel	236.486.484.567	15.398.946.594	-	251.885.431.161
Jasa	79.571.295.243	-	-	79.571.295.243
Lain-lain	25.788.403.594	6.986.056.751	-	32.774.460.345
Jumlah	542.237.033.246	32.309.718.035	-	574.546.751.281
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.629.151)	(19.061.061.423)	-	(19.106.690.574)
Bersih	542.191.404.095	13.248.656.612	-	555.440.060.707

(viii) Nilai wajar agunan

Bank Royal Indonesia memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Royal Indonesia didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

- (ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) :

	2018	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
	Tingkat tinggi	Tingkat standar
Kredit dan piutang		
Giro pada BI	39.206.816.479	-
Giro pada bank lain	-	3.420.518.607
Penempatan pada BI dan bank lain	21.096.923.814	-
Kredit yang diberikan		
Konsumer	-	29.532.260.413
Modal kerja	-	444.984.176.429
Investasi	-	91.538.116.684
Karyawan	-	876.584.760
Jumlah	60.303.740.294	93.817.958.899
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5.045.882.332)
Bersih	60.303.740.294	88.772.076.567

*) terdiri dari tagihan dana pihak ketiga

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal idBBB- (Pefindo) atau BBB- (Fitch).

Tingkat standar

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko sekarang dan prospek risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank Royal Indonesia. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank Royal Indonesia. Bank Royal Indonesia mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank Royal Indonesia saat ini diukur melalui posisi primary reserve dan secondary reserve. Bank Royal Indonesia memelihara primary reserve dan secondary reserve untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank Royal Indonesia memelihara primary reserve dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang dan capem.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, Bank Royal Indonesia melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank Royal Indonesia dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (Government bond).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

		2018				
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	39.206.816.479	-	39.206.816.479	-	-	-
Giro pada Bank lain	3.420.518.607	-	3.420.518.607	-	-	-
Penempatan pada BI						
Bank lain	171.052.722.172	-	171.052.722.172	-	-	-
Surat berharga	82.561.063.250	-	24.908.224.188	57.652.839.062		
Kredit yang diberikan						
Bruto	566.931.138.286		23.934.545.730	221.670.246.842	161.728.847.829	159.597.497.885
Bunga yang masih akan diterima	2.833.229.883	-	2.833.229.883	-	-	-
Jumlah	866.005.488.677	-	265.356.057.059	279.323.085.904	161.728.847.829	159.597.497.885
LIABILITAS						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	26.091.111.934	-	26.091.111.934	-	-	-
Tabungan	88.474.526.780	-	88.474.526.780	-	-	-
Deposito	-	-	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	3.300.000.000	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	1.837.807.028	-	1.837.807.028	-	-	-
Jumlah	119.703.445.742	-	116.403.445.742	-	-	-
Perberdaan						
Jatuh tempo	746.302.042.935	-	148.952.611.317	279.323.085.904	161.728.847.829	159.597.497.885

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

		2017				
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	43.278.722.172	-	43.278.722.172	-	-	-
Giro pada Bank lain	3.155.013.638	-	3.155.013.638	-	-	-
Penempatan pada BI						
Bank lain	20.196.163.874	-	20.196.163.874	-	-	-
Surat berharga	166.675.259.419	-	-	166.675.259.419	-	-
Kredit yang diberikan-Bruto	574.546.751.281	-	47.997.625.587	209.322.755.457	156.380.956.061	160.845.414.176
Bunga yang masih akan diterima	1.381.128.574	-	1.381.128.574	-	-	-
Jumlah	809.233.038.958	-	116.008.653.845	375.998.014.876	156.380.956.061	160.845.414.176
LIABILITAS						
Liabilitas segera	92.713.718	-	92.713.718	-	-	-
Giro	40.087.199.867	-	40.087.199.867	-	-	-
Tabungan	37.467.064.995	-	37.467.064.995	-	-	-
Deposito	422.411.348.403	-	373.623.760.277	48.787.588.126	-	-
Simpanan dari bank lain	550.000.000	-	550.000.000	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	1.914.013.745	-	1.914.013.745	-	-	-
Jumlah	502.522.340.728	-	453.734.752.602	48.787.588.126	-	-
Perberdaan Jatuh tempo	306.710.698.230	-	(337.726.098.757)	327.210.426.750	156.380.956.061	160.845.414.176

*) Terdiri dari titipan nasabah, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

		2017				
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	26.091.111.934	-	26.091.111.934	-	-	-
Tabungan	88.474.526.780	-	88.474.526.780	-	-	-
Deposito	503.510.330.645	950.000.000	452.825.434.221	34.198.282.747	15.536.613.677	-
Simpanan dari bank lain	3.300.000.000	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	1.837.807.028	-	1.837.807.028	-	-	-
Jumlah	623.213.776.387	950.000.000	569.228.879.963	34.198.282.747	15.536.613.677	-

*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank Royal Indonesia. Secara umum Bank Royal Indonesia terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Bank Royal Indonesia juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan Bank Royal Indonesia agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

1. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 :

	2018	2017
ASET		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	3,50% - 5,95%	3,50% - 4,20%
Surat berharga	5,00% - 6,95%	5,00% - 5,98%
Kredit yang diberikan	5,75% - 14,00%	5,75% - 14,00%
LIABILITAS		
Simpanan nasabah	0,00% - 7,25%	0,00% - 8,50%
Pinjaman diterima	-	-

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank Royal Indonesia terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018					Jumlah
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset keuangan						
Kas	10.235.808.512	-	-	-	-	10.235.808.512
Giro pada BI	39.206.816.479	-	-	-	-	39.206.816.479
Giro pada bank lain	3.420.518.607	-	-	-	-	3.420.518.607
Penempatan pada BI dan Bank lain	171.052.722.172	-	-	-	-	171.052.722.172
Surat berharga	-	57.652.839.062	-	-	-	57.652.839.062
Kredit yang diberikan	64.836.129.355	348.865.207.750	160.845.414.176	-	-	574.546.751.281
Bunga yang masih harus diterima	2.833.229.883	-	-	-	-	2.833.229.883
Jumlah Aset keuangan	291.585.225.008	406.518.046.812	160.845.414.176	-	-	858.948.685.996
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	10.335.809.653	28.660.037	8.742.220.885	-	-	19.106.690.575
Bersih	281.249.415.355	406.489.386.775	152.103.193.291	-	-	839.841.995.421

PT BANK ROYAL INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

2018						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Simpanan nasabah						
Giro	26.091.111.934	-	-	-	-	26.091.111.934
Tabungan	88.474.526.780	-	-	-	-	88.474.526.780
Deposito berjangka	487.023.716.969	15.536.613.677	-	-	-	502.560.330.646
Simpanan dari bank lain	3.300.000.000	-	-	-	-	3.300.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	1.837.807.028	-	-	-	-	1.837.807.028
Jumlah liabilitas keuangan	606.727.162.711	15.536.613.677	-	-	-	622.263.776.388
GAP repricing suku bunga - kotor	(325.477.747.356)	390.962.773.098	152.103.193.291	-	-	217.578.219.033
2017						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset keuangan						
Kas	8.903.731.746	-	-	-	-	8.903.731.746
Giro pada BI	40.263.685.242	-	-	-	-	40.263.685.242
Giro pada bank lain	2.001.902.163	-	-	-	-	2.001.902.163
Penempatan pada BI dan Bank lain	23.592.355.681	-	-	-	-	23.592.355.681
Surat berharga	24.793.522.034	62.947.239.719	-	-	-	87.740.761.753
Kredit yang diberikan	30.329.118.122	381.075.951.535	130.882.496.280	22.775.582.314	-	565.063.148.251
Bunga yang masih harus diterima	1.514.258.928	-	-	-	-	1.514.258.928
Jumlah Aset keuangan	131.398.573.916	444.023.191.254	130.882.496.280	22.775.582.314	-	729.079.843.764
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	176.315.522	3.643.975	860.690.929	-	-	1.040.650.426
Bersih	131.222.258.394	444.019.547.279	130.021.805.351	22.775.582.314	-	728.039.193.338

36. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

2017						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Simpanan nasabah						
Giro	40.087.199.867	-	-	-	-	40.087.199.867
Tabungan	37.467.064.995	-	-	-	-	37.467.064.995
Deposito berjangka	459.633.134.788	58.699.473.040	-	-	-	518.332.607.828
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.053.592.604	-	-	-	-	2.053.592.604
Jumlah liabilitas keuangan	539.240.992.254	58.699.473.040	-	-	-	597.940.465.294
GAP repricing suku bunga - kotor						
	(408.018.733.860)	385.320.074.239	130.021.805.351	22.775.582.314	-	130.098.728.044

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank Royal Indonesia terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2018:

2018			
Perubahan basis poin		Dampak ke laporan laba rugi komprehensif (jutaan rupiah)	
±	25	±	185
±	50	±	377

2. Risiko nilai tukar

Bank Royal Indonesia memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank Royal Indonesia menghadapi risiko valuta asing.

37. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistim atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indetifikator risiko Bank Royal Indonesia melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan melaporkannya ke *Chief Risk Officer* setiap bulan dalam bentuk *checklist*.

Bank menerapkan *Basic Indicator Approach*, yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko (RMD). Di bawah Pendekatan Indikator Dasar (PID), Bank menggunakan 15% sebagai pengali pendapatan kotor untuk memenuhi kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional mulai tanggal 1 Januari 2011.

Satuan Kerja Audit Internal Bank Royal Indonesia bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. RMD memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

37. RISIKO OPERASIONAL (LANJUTAN)

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank Royal Indonesia. RMD bertugas untuk memastikan bahwa Bank Royal Indonesia telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

38. RISIKO HUKUM

Bank Royal Indonesia melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan RMD dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh RMD bersama-sama Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh RMD untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank Royal Indonesia. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

39. RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank Royal Indonesia, perilaku karyawan Bank Royal Indonesia dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank Royal Indonesia.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank Royal Indonesia dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank Royal Indonesia. Dalam hal ini, Bank Royal Indonesia melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank Royal Indonesia dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

40. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja Bank Royal Indonesia, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriviu strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank Royal Indonesia, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

41. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

41. RISIKO KEPATUHAN (LANJUTAN)

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank Royal Indonesia untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meriviu semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank Royal Indonesia.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama manajemen permodalan Bank Royal Indonesia adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank Royal Indonesia mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank Royal Indonesia telah menerapkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2015 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2014.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Aset tertimbang menurut risiko		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	553.961	591.283
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	618.431	591.283
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	618.431	648.386
Modal		
- Modal inti	330.688	192.139
- Modal pelengkap	6.955	6.673
Jumlah modal	337.643	198.812
Rasio kecukupan modal		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	60,95%	33,62%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	54,60%	30,66%
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	54,60%	30,66%
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan	59,08%	29,63%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank	11,00%	8,00%

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-cash.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (deferral approach) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (overlay approach) untuk aset keuangan yang ditetapkan

- Amandemen PSAK 53 – Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank Royal Indonesia masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank Royal Indonesia.

44. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank Royal Indonesia bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 29 Maret 2019.
